

**PENGASUHAN REMAJA PADA KELUARGA MISKIN DI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun Oleh :

Wahyu Hanif Al Kirom
(10710090)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Wahyu Hanif Al Kirom

NIM : 10710090

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Yang menyatakan



Wahyu Hanif Al Kirom

NIM. 10710090

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Hanif Al Kirom
NIM : 10710090
Prodi : Psikologi
Judul : Pengasuhan Remaja pada Keluarga Miskin di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2017
Pembimbing,



(Satih Saidiyah, Dipl. Psy, M.Si)
NIP.19760805 200501 2003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-333/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : **PENGASUHAN REMAJA PADA KELUARGA MISKIN di YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU HANIF ALKIROM
Nomor Induk Mahasiswa : 10710090
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B/C

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”

(QS. Az Zumar : 53)

“.....Jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu; jagalah Allah niscaya engkau mendapatiNya bersamamu; jika engkau meminta, mintalah kepada Allah; jika engkau minta tolong, minta tolonglah kepada Allah. Ketahuilah bahwasanya, jika umat manusia bersatu untuk memberimu manfaat dengan sesuatu, mereka tidak dapat melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu, dan jika mereka bersatu untuk mencelakakanmu dengan sesuatu, mereka tidak dapat melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah mongering (tintanya).” (HR.Tirmidzi)

(Hadits Arba'in ke-19)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayat, berkah, dan kemudahan serta kelancaran yang diberikan-NYA, karya sederhana ini

kupersembahkan kepada :

Almamaterku tercinta

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tuaku, bapak, dan mamak, serta kakak-kakak dan keponakan yang tersayang dan tercinta

Dan semua para sahabat atau teman-temanku yang selalu mendukung hingga karya ini dapat kupersembahkan kepada kalian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah rabbil 'alamin, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Proses Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Dr. Mustadin Taggala, S.Psi, M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak Zidni Immawan Muslimin, M.Psi, selaku dosen pembimbing akademik
5. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy, M.Si, selaku dosen pembimbing yang kesabarannya luar biasa dalam membimbing
6. Ibu Lisnawati, M.Psi selaku dosen penguji I skripsi, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi dan telah bersedia untuk menjadi penguji
7. Bapak Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si selaku dosen Penguji II skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi penguji dalam ujian skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan.
9. Informan RA, S, dan kedua anaknya An dan Ha, atas segala bantuan, dukungan, serta kebaikan kalian selama proses penelitian skripsi ini

10. Mamak dan Bapak, terimakasih atas begitu besarnya cinta, kasih sayang, dan pengorbanan untuk anakmu ini.
11. Yu Met, Mas Singgih, Mas Sigit, Mbak Lin, Mas Er, dan Mas Panjang, terimakasih untuk menjadi kakak-kakak yang sangat baik untukku. Alm.Mas Pur, Mas Catur, Mbak Iis, Mbak Meta, Mas Yanto, Mbak Ida, dan Mbak Asih, terimakasih juga telah menjadi kakak-kakak ipar yang baik untukku. Havas, Fadhil, Yaya, Nana, Anas, Hakim, Hilmi, Luhur, Zulfa, Arai, Arya, Fatkha, Isna, Adit, Mukti, Iza, dan Hasna, terimakasih telah menjadi keponakan sekaligus *partner-partner* cilik yang lucu.
12. Ria, Tunangan alias Shinta, Afroh, Tunjung, terimakasihku atas perhatian, bantuan, serta doa-doa kalian. Maaf, seringkali merepotkan.
13. Nur, saudari sedaerah yang kini nan jauh disana. Terimakasih untuk semangat, motivasi, dan doa-doa terbaiknya.
14. Saudari selingkar yang doa-doanya selalu mengudara, Mbak Enggar, Nashihah, Nurul, Ana, Sari, Fina, Ratih, dan Ismi. Semoga ukhuwah kita senantiasa terjaga. Sapa dua jundi kecil, Syafa dan Syafiq.
15. Keluarga maskulin tercinta. Deso (Desi, adek cantik yang sholihah), Mbak Hikma, Mbak Oci, Mbak Linda, Aena, Luluk, Enik, Dwi Wahyu, Dwi Rohmi, Dewi, Oliv, terimakasih. Aku banyak belajar dari kalian
16. Hikaru Family. Irma, Ari, Isti, Viki, Rina, Ismi, Erin, Dewi, Fajri, terimakasih. Telah mengenal kalian.
17. Pasukan Kos Butinah. Mbak Sri, Mbak Reni, Mbak Wiwi, Mbak Asti, Mbak Rini, Mbak Ratna, Mbak Detik, dan Mbak Nani
18. Annia, yang sampai sekarang masih selalu siaga membantu dalam kesulitanku.
19. Teman-teman psikologi 2010. Dan seluruh teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

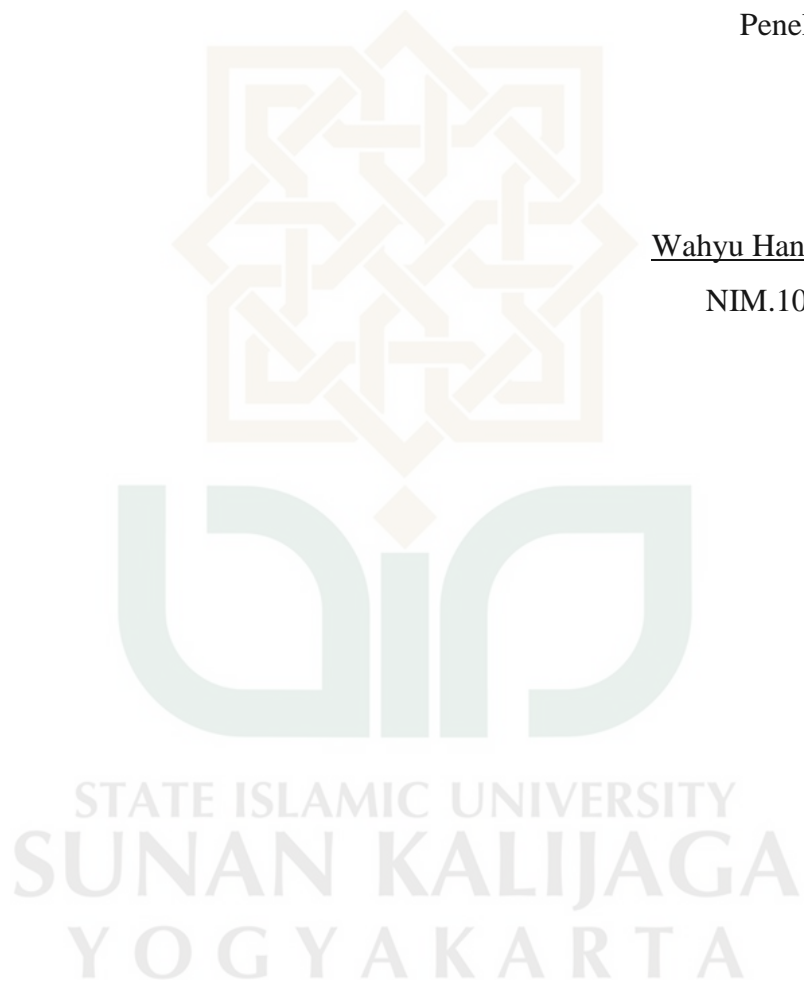
Terima kasih untuk semua yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa-doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Peneliti,

Wahyu Hanif Al Kirom

NIM.10710090



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Bagan.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Intisari.....	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pengasuhan.....	10
1. Pengertian Pengasuhan.....	10
2. Aspek-Aspek Pengasuhan.....	11
3. Macam-Macam Pengasuhan.....	13
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan.....	16
B. Remaja.....	19
1. Pengertian Remaja.....	19
2. Ciri-Ciri Remaja.....	20

A. Keluarga Miskin.....	26
1. Pengertian Keluarga Miskin.....	26
2. Ciri-Ciri Kemiskinan.....	27
3. Kriteria Keluarga Miskin.....	28
B. Pengasuhan pada Keluarga Miskin.....	31
C. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Teknik Interpretasi dan Analisis Data	38
F. Keabsahan Data Penelitian	39
BAB IV. PELAKSANAAN, DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Orientasi Lapangan dan Persiapan Penelitian.....	41
1. Orientasi Lapangan.....	41
2. Persiapan Penelitian.....	41
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	44
D. Hasil Penelitian.....	45
1. Informan 1.....	45
a. Profil Informan RA.....	45
b. Pengasuhan RA.....	49
2. Informan 2.....	55
a. Profil Informan S.....	55
b. Pengasuhan S.....	57
E. Pembahasan.....	61
1. Kegiatan Pengasuhan.....	61
2. Harapan dan Tujuan Pengasuhan.....	68
3. Dampak Kemiskinan Terhadap Pengasuhan.....	69

4. Pola Pengasuhan.....	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	44
--	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.Bagan Pengasuhan Informan 1	54
Bagan 2.Bagan Pengasuhan Informan 2....	60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Pengumpulan Data
2. Observasi Fisik Informan RA
3. Verbatim Wawancara 1 Informan RA
4. Hasil Wawancara 1 RA
5. Observasi Informan RA Saat Wawancara
6. Verbatim Wawancara 2 RA
7. Hasil Wawancara 2 RA
8. Observasi Informan S Saat Wawancara
9. Verbatim Wawancara Informan S
10. Hasil Wawancara S
11. Observasi Pengasuhan SA dan W
12. Verbatim Wawancara Informan Pendukung
13. Kategorisasi Verbatim Wawancara Informan 1
14. Kategorisasi Verbatim Wawancara Informan 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGASUHAN REMAJA PADA KELUARGA MISKIN DI YOGYAKARTA

Wahyu Hanif Al Kirom

NIM.10710090

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengasuhan remaja yang dilakukan oleh orangtua pada keluarga miskin (kurang mampu). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara pada satu keluarga miskin, dan mempunyai anak berusia remaja yang sedang bersekolah atau lulus dari sekolah menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik-praktik pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga miskin tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan anak, penanaman nilai terhadap anak, interaksi dan komunikasi terhadap anak, kontrol dan pemantauan, serta dukungan terhadap sosial anak. Selain itu, terdapat temuan berbeda dari hasil penelitian ini, yaitu harapan yang timbul sebagai akibat keterbatasan ekonomi yang dialami, justru menjadikan mereka optimis dalam berupaya memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka pengasuhan anak.

Kata kunci : Pengasuhan, remaja, keluarga miskin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGASUHAN REMAJA PADA KELUARGA MISKIN DI YOGYAKARTA

Wahyu Hanif Al Kirom

NIM.10710090

ABSTRACT

This study aims to determine the description of parenting care done by parents in poor families (less able). This type of research is qualitative research using descriptive study approach. Data collection using observation and interview methods in one poor family, and have a teenage children who were in school or graduated from high school. The results of this study indicate that the care practices carried out by poor families includes the fulfillment of children's needs, the cultivation of values against children, interaction and communication of children, control and monitoring, and support for social children. There are different findings from the results from this study are the expectations that arise as a result of the economic constraints experienced, it makes them optimistic in trying to meet the needs of life in the framework of childcare.

Key Words : Parenting, Poor Family

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu komunitas. Keluarga terbentuk dari sebuah ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga. Anak menganggap keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana anak sedang mengalami permasalahan. Kondisi ini mengisyaratkan keluarga merupakan salah satu dari sumber dukungan yang penting bagi anggota keluarga yang tengah menghadapi permasalahan, terutama bagi anak (Amalia, 2005).

Mayasari mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat pertama bagi anak untuk belajar dan berkembang sebagai manusia yang utuh dan makhluk sosial. Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua mempunyai tanggungjawab besar dalam segala hal menyangkut perkembangan hidup anaknya (Silalahi, 2010).

Perkembangan kepribadian dan jiwa seorang anak bermula dari pola asuh kedua orang tuanya. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik yang berarti berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Sebagai pengasuh, orang tua juga berkewajiban untuk memperhatikan hak-hak serta kebutuhan anak dalam masa perkembangannya. Dubois & Miley (2005), mengungkapkan ada beberapa

kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan makanan yang memadai, pakaian, perumahan, perawatan dan kesehatan, pendidikan, pengawasan, perlindungan dari lingkungan yang berbahaya, perawat asuhan, kasih sayang dukungan dan cinta.

Namun, akan menjadi sebuah kendala tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut apabila kondisi perekonomian keluarganya tergolong rendah, atau miskin. Hal tersebut tentunya juga akan berdampak pada pengasuhan, karena bagi orangtua tentu tidak mudah dalam keadaan ekonomi yang kurang. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari saja susah, apalagi memperhatikan kebutuhan yang lain seperti tempat tinggal yang layak, pendidikan anak, pengembangan bakat minat dan potensi anak, pelayanan kesehatan yang memadai, pemeliharaan hubungan yang baik dengan orang lain, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Mengasuh dalam keterbatasan ekonomi juga akan terasa lebih sulit bagi orangtua saat anak mulai menginjak remaja. Remaja merupakan fase-fase perubahan dalam diri anak menuju tahap dewasa dan merupakan fase pencarian identitas diri. Orangtua seharusnya mampu memikul tanggungjawab pengasuhan dengan menyesuaikan tahap perkembangan anak, namun kemiskinan yang dialami tentu akan memberikan dampak sosial yang berat bagi remaja. Dampak tersebut diantaranya keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, makanan yang bergizi, dan pekerjaan yang layak..

Salah satu Data UNICEF tahun 2016 mencatat sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak

usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Begitupula data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, bahwa di tingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (<https://student.cnnindonesia.com>).

Penghasilan yang rendah umumnya juga akan berpengaruh terhadap kualitas hubungan suami dan istri. Jumlah penghasilan yang rendah akan meningkatkan stress dan ketidakpuasan terhadap situasi keuangan pasangan. Perasaan ini akan membuat pasangan menjadi lekas marah dan cenderung mudah bertengkar, termasuk dalam membuat keputusan penggunaan uang. Pertengkarannya orang tua ini dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan, dalam hal hubungan orang tua dan anak, dimana mereka cenderung menjadi kasar dan menggunakan kekerasan sehingga tidak ada kedekatan diantara keduanya. (Silalahi, 2010). Keadaan keluarga yang demikian akan pada akhirnya akan memberikan dampak negatif bagi anak.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bekasi, menemukan fakta bahwa mayoritas pelaku tawuran pelajar berasal dari golongan masyarakat kurang mampu yang tinggal di kawasan kumuh dan padat penduduk. (<https://metro.tempo.co>). Tidak hanya di Bekasi, hal serupa ternyata juga terjadi di wilayah yang lain, termasuk sebagian wilayah Yogyakarta.

Penduduk miskin di wilayah Yogyakarta itu sendiri, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat pada bulan Maret 2016 sebanyak 494,94 ribu jiwa. Jumlah tersebut tersebar di perkotaan sebesar 60,15 % atau sebanyak 297,71 jiwa.

Sedangkan kemiskinan di desa sebanyak 197,23 ribu orang atau sebanyak 39,85%. (<https://ekbis.sindonews.com>).

Salah satu lokasi di Yogyakarta yang sering terjadi tawuran antar remaja daerah setempat adalah wilayah RT 01 RW 01 Papringan, Ngentak, Sapen, Yogyakarta. Hal ini diakui oleh salah seorang warga yang berasal dari luar kota, A mengatakan:

“Iya Mbak, malem-malem tahuu, mereka pada tawuran. Pada bawa’ clurit, sampek polisi dateng”

Pengasuhan orangtua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi beberapa kenakalan remaja tersebut. Hal ini disampaikan oleh salah seorang warga Ibu S, yang mengatakan:

“Orang sini Mbak. Remaja-remaja sini. Ya gimana Ya Mbak Ya, kadang yang tuanya jalan kesini, yang anaknya jalan kesini. Nggak ada saling samanya, sibuk masing-masing. Orang tua yang penting kerja, anaknya gitu” (pre-eliminary, 21 Desember 2016)

Dari data yang didapat selama wawancara dengan salah satu pengurus RW setempat, dapat dikatakan bahwa sebagian penduduknya merupakan tergolong masyarakat kurang mampu atau miskin. Profesi yang digelutinya bermacam-macam, diantaranya adalah kuli bangunan, pemulung, penjual angkringan, dan mayoritasnya adalah buruh lepas. Sedangkan untuk perempuan mayoritas berprofesi sebagai pembantu rumah tangga dan sebagiannya lagi adalah ibu rumah tangga (Pre-eliminary, 21 Mei 2017).

Peneliti juga melakukan observasi di wilayah tersebut. Secara fisik, rumah-rumah mereka kecil dan sangat berhimpitan, terbuat dari kayu-kayu yang kurang rapi penataannya. Ada beberapa titik lokasi yang digunakan sebagai

tempat penimbunan sampah. Beberapa teras rumah di wilayah tersebut juga langsung dihadapkan pada aliran sungai. Remaja-remaja di sana mayoritas putus sekolah dengan jenjang yang beragam. Ada yang putus semenjak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.

Namun begitu, meskipun penuh dengan keterbatasan, dan tinggal di lingkungan yang kurang mendukung, banyak pula orangtua yang berusaha mengasuh anak sebaik mungkin. Mereka bertekad untuk tetap memberikan pendidikan terbaik untuk anak, dan sangat berharap anak-anak mereka mampu melanjutkan sekolah formal hingga jenjang yang tinggi.

Hal ini seperti disampaikan oleh A, salah seorang informan yang peneliti temui:

“Sekolah dulu Mbak, yang paling penting. Jadi kalau ada uang, tetep untuk sekolah dulu, nggak jajan, nggak beli baju, anak juga nggak neko-neko”

Pengasuhan dalam hal memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, baik dari segi fisik maupun psikologis menjadi perjuangan tersendiri bagi orangtua dari kalangan keluarga miskin yang mengharapkan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua yang mempunyai anak remaja pada keluarga kurang mampu di wilayah RT 01 RW 01 Ngentak, Papringan, Sapean Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengasuhan remaja yang dilakukan orangtua pada keluarga miskin di RT 01 RW 01 Ngentak Sapean Papringan Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari pengasuhan remaja yang dilakukan orang tua pada keluarga miskin di RT 01 RW 01 Ngentak Sapean Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini akan memperkaya penelitian di bidang Psikologi, khususnya psikologi perkembangan, yaitu terkait dengan proses pengasuhan pada keluarga miskin atau kurang mampu.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait proses pengasuhan pada keluarga kurang mampu. Masyarakat luas dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai upaya-upaya pengembangan pengasuhan dalam kehidupan pribadi juga dalam konteks kehidupan bersosial.

E. Keaslian penelitian

Berkaitan dengan pengasuhan pada keluarga miskin, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jeanne Brooks-Gunn dan Greg J. Duncan (1997) dengan judul “*The Effects*

Poverty on Children”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga lebih kuat pengaruhnya pada kemampuan dan prestasi anak, bukan pada keadaan emosi anak. Periode waktu mengalami kemiskinan juga berpengaruh terhadap anak. Anak yang mengalami kemiskinan sedari kecil akan lebih sulit menyelesaikan pendidikannya dibandingkan dengan yang mengalami kemiskinan pada tahun-tahun setelahnya. Dari penelitian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa mencegah kemiskinan selama anak-anak usia dini lebih penting untuk mengurangi dampaknya pada anak.

Julia Rachel Mazza, dkk (2016) juga melakukan penelitian berkaitan dengan keluarga miskin, yaitu dengan judul *“Poverty and Behavior Problems During Early Childhood : The Mediating Role of Maternal Depression Symptoms and Parenting”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi pertama akan mempengaruhi kehidupan emosional dan interaksi perkawinan orang dewasa yang kemudian mempengaruhi lingkup pengasuhan anak. Keluarga yang miskin kerap menghadapi banyak stress, seperti pengangguran, tidak adanya asuransi kesehatan dan penyalahgunaan zat. Dengan membandingkan dua teori yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait hubungan orangtua dan anak dalam konteks multi-generasi.

Penelitian berikutnya berjudul *“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pola Pengasuhan Orang Tua Anak Berusia Middle Childhood dari Keluarga Miskin”* yang diteliti oleh Evelyn dan Luh Surini Yulia Savitri (2015). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap pola pengasuhan orang tua yang memiliki anak berusia *middle childhood* dari keluarga miskin,

menggunakan 78 partisipan dengan mengisi kuisioner yang telah disediakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pola pengasuhan *authoritative* dan *permissive*, Sebaliknya, dukungan sosial mempengaruhi pola pengasuhan *authoritarian* secara signifikan.

Penelitian yang khusus membahas tentang kemiskinan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mu'minuun Dzikri Al Falah & Muhammad Syafiq (2014) dengan judul "*Studi Fenomenologi Perempuan Miskin Kota Sebagai Tulang Punggung Keluarga*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor dan menggambarkan informasi lebih dalam mengenai kehidupan perempuan miskin kota sebagai tulang punggung keluarga. Hasil penelitian mengungkap lima tema utama, yaitu latar belakang kemiskinan, situasi kemiskinan, dampak kemiskinan, strategi bertahan hidup, dan sumber motivasi dan harapan. Dampak kemiskinan dan bekerja sendiri yang mereka alami yaitu dampak fisik akibat memforsir diri dan tekanan psikologis. Dampak psikologis mereka merasa kurang bahagia, merasa terbebani, tertekan, dan takut kekurangan. Situasi kemiskinan membuat mereka harus mempunyai strategi bertahan hidup, baik dalam cara psikologis, maupun dalam mengatasi kesulitan keuangan. Namun dukungan sosial didapatkan dari saudara, masyarakat, dan pemerintah yang diperoleh dalam bentuk bantuan materi dan dukungan moril.

Penelitian yang lain berjudul "*Distres Psikologik dan disfungsi sosial di kalangan masyarakat miskin kota Malang*" yang dilakukan oleh Salahudin Liputo (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan distress psikologik dan disfungsi sosial masyarakat miskin kota Malang, dengan subjek

merupakan masyarakat miskin kota Malang yang dikategorikan sebagai kelompok agak miskin, miskin, dan sangat miskin. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan untuk distress psikologik dan disfungsi social antara kelompok agak miskin dengan kelompok miskin dan sangat miskin.

Dinar Gusti Hanani & Muhammad Syafiq (2013) juga meneliti tentang keluarga miskin dengan judul “*Mengatasi Ancaman Identitas Kemiskinan : Studi Kasus Sebuah Keluarga Miskin di Surabaya*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipannya adalah sebuah keluarga miskin di Surabaya yang terdiri dari ayah, ibu, dan seorang anak remaja perempuan. Hasil analisis data menghasilkan tiga tema utama, yaitu situasi kemiskinan, respon terhadap situasi kemiskinan, dan strategi mengatasi ancaman identitas. Secara umum, penelitian tersebut menemukan adanya kesulitan mencari pekerjaan, perubahan kondisi hidup, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka menghadapi situasi yang sulit.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengasuhan remaja pada keluarga miskin di wilayah RT 01 RW 01 Ngentak Sape Yogyakarta memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, termasuk mengenai subjek, metode, dan lokasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian mengenai pengasuhan pada keluarga miskin (kurang mampu) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengasuhan

Praktik-praktik pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga RA, yang merupakan keluarga miskin (kurang mampu) meliputi pemenuhan kebutuhan anak, penanaman nilai terhadap anak, interaksi dan komunikasi terhadap anak, kontrol dan pemantauan, serta dukungan sosial anak.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan, ada kecenderungan orangtua lebih optimis menghadapi kemiskinannya, sehingga lebih optimal dalam bekerja untuk pemenuhan kebutuhan. Ada kerjasama yang bagus antara suami dan istri dalam hal pembagian kebutuhan yang harus dipenuhi masing-masing. Namun, apabila dalam kondisi yang terdesak, sosok suami yang memegang kendali untuk berusaha memenuhi kebutuhan tersebut meskipun harus mengorbankan waktunya.

Dalam penanaman nilai, lebih ditekankan kepada penanaman nilai kesabaran dan penerimaan terhadap keterbatasan ekonomi yang dihadapinya. Dalam aspek lain, sama seperti pengasuhan pada umumnya yaitu orangtua memantau perkembangan anak dalam hal pertemanan, dan sekolah. Orangtua

juga memberikan ruang pergaulan serta keterlibatan social masyarakat anak, namun dibatasi dalam hal-hal yang positif.

2. Harapan dan Tujuan Pengasuhan

Keterbatasan ekonomi yang dialami oleh orangtua, membuat orangtua bercita-cita bahwa pengasuhan yang dilakukannya kelak berdampak baik pada anak. Diantaranya adalah, harapan bahwa anak lebih pintar daripada orangtuanya, bersekolah dengan baik sehingga memiliki kecakapan dan keahlian untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, orangtua juga berharap bahwa kehidupan anak akan lebih baik daripada kehidupan orangtuanya.

3. Dampak Kemiskinan terhadap Pengasuhan

Secara umum tidak ada dampak buruk dalam pengasuhan anak yang dialami oleh keluarga AR. Hal tersebut dikarenakan kerjasama yang bagus antara suami dan istri, serta prinsip-prinsip yang dimiliki mereka cukup bagus. Seperti halnya, meskipun orang tidak mampu tetap tidak akan meminta sumbangan kemana-mana dan melakukan usaha sendiri. Kebersyukuran yang tinggi pada suami sehingga kesehatan itu sudah cukup bagi beliau untuk bisa bekerja dan berupaya mencari nafkah.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengasuhan pada keluarga miskin, yaitu:

1. Bagi Informan

Optimisme yang tinggi pada informan hendaknya diperkuat dengan dukungan sosial, sehingga kehidupan informan dan keluarga tidak dalam ranah itu-itu saja. Dari hal tersebut juga diharapkan mampu membuka wawasan berkaitan dengan kesempatan untuk sedikit demi sedikit meningkatkan taraf hidup mereka.

2. Bagi keluarga dan masyarakat

Bagi keluarga dan masyarakat hendaknya memiliki kepedulian sosial. Selain itu, bagi keluarga yang merasa kurang mampu, hendaknya tidak perlu berputus asa mengingat bahwa banyak keluarga lain yang berhasil mendidik anak dalam keterbatasan tersebut. Namun, tetap perlu belajar bagaimana cara mengatur dan mengelola keluarga dengan baik, termasuk pengelolaan dalam hal keuangan.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan informan yang lebih banyak, dengan kriteria kemiskinan yang lebih jelas. Selain itu, pengambilan data juga harus dilakukan dengan maksimal, sehingga dinamika pengasuhan yang terjadi akan lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Falah, Mu'minuun & Syafiq, Muhammad. (2014). Studi Fenomenologi Perempuan miskin Kota sebagai Tulang Punggung Keluarga. *Character*, Vol.02 No.3
- Amalia. (2005). *Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Menjalani Pengobatan dan Mempertahankan Prestasi Belajar Anak Penderita ISPA (Studi Triangulasi pada Pasien RS. Tri Harsi Surakarta)*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Berns, Roberta M. (1997). *Child, Family, School, Community : Socialization & Support*. 4th ed. USA : Holt, Rinerhart, & Winston Inc
- Brooks-Gunn, Jeanne & Duncan, Greg J. (1997). The Effect of Poverty in Children. *The Future of Children CHILDREN AND POVERTY* Vol.7 No.2
- Brooks, Jane. (2011). *The Process of Parenting Edisi ke Delapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cevilla, Convelo G, dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Creswell, John W. (2012). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Damayanti, R. (2007). *Peran biopsikososial terhadap perilaku beresiko tertular hiv pada remaja SLTA di DKI Jakarta*. Disertasi strata tiga Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan
- Damon, D & Learner, R.M. (2006). *Handbook of child psychology*. Sixth edition. Canada : John Wiley & Son
- DEPDIKBUD. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Evelyn & Savitry, Luh Surini R. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pola Pengasuhan Orang Tua Anak Berusia Middle Childhood dari Keluarga Miskin. *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol.2 No.2
- Hanani, Dinar Gusti & Syafiq, Muhammad. (2013). Mengatasi Ancaman Identitas Kemiskinan (Studi Kasus Sebuah Keluarga Miskin di Surabaya). *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.04, No.02, 120-141

- Hurlock, E B. (1968). *Developmental Psychology Third Edition*. Bombay-New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd
- Hurlock, E.B. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Kumala, Armelia Zukma, Haerani Natali Agustini, dan Rais. (2013). *Dinamika Kemiskinan Pengukuran Kerentanan Kemiskinan Dalam Upaya Melindungi Anak-anak Dari Dampak Kemiskinan. Child Poverty and Social Protection Conference*. Jakarta: UNICEF, BAPPENAS, Lembaga Penelitian SMERU
- Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Liputo, Salahuddin. (2014). *Distres Psikologik dan Disfungsi Sosial di Kalangan Masyarakat Kota Miskin Kota Malang. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi, Vol.2 (3), 286-295*
- Moleong, Lexy J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Monks, F.J & Haditono, Siti Rahayu. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Papalia, Diane E & Wendkos, Sally. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana
- Poerwandari, Kristi. (2011). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Setiono, Kusdwiratri. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung : Alumni
- Silalahi, Karlinawati & Meinarno, Eko. (2010). *Keluarga Indonesia : Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suyanto, Bagong. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang : In-TRANS Publishing
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1128576/33/garis-kemiskinan-di-yogyakarta-meningkat-5421470242386>). Diunduh tanggal 22 April 2017 : 06.12 AM.

<http://keluargaharapan.com/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/>). Diunduh tanggal 22 April 2017 : 06.44 AM

(http://ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms_123203.pdf). Diunduh tanggal 22 April 2017 : 06.50 AM

(<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>). Diunduh tanggal 24 Agustus 2017 : 04.31 AM

(<https://metro.tempo.co/read/news/2017/03/13/064855517/pelajar-yang-tawuran-di-bekasi-kebanyakan-dari-keluarga-miskin>). Diunduh tanggal 24 Agustus 2017 : 09.30 AM

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

(GUIDE WAWANCARA)

No	Pertanyaan / Guide	Metode Pengumpulan Data
1.	Data Diri Subjek	
	Identitas Diri	
	Latar Belakang Keluarga	
	Latar Belakang Pendidikan	
	Latar Belakang Lingkungan & Budaya	
	Pekerjaan yang digeluti	
	Penghasilan yang diterima	
	Perbedaan pekerjaan dan penghasilan sebelum dan setelah mempunyai anak	
2.	Gambaran Pengasuhan remaja dalam Keluarga Miskin	
	Bagaimana pendapat orangtua mengenai pengasuhan?	
	Apa tujuan mengasuh anak selama ini?	
	Bagaimana persiapan, perencanaan dan proses mendidik anak yang dilakukan ketika anak menginjak remaja?	
	Bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan selama ini? (Interaksi dengan anak; Penanaman nilai; Penerapan aturan; Kebiasaan sehari-hari dengan anak)	
	Apa penghambat dan pendukung dalam proses pengasuhan?	
	Sejauh mana kepuasan dan keberhasilan dalam mendidik anak?	
	Seperti apa kondisi ekonomi mempengaruhi pengasuhan anak? a. Emosi dan Perilaku b. Sosial	

	c. Agama	
	Seperti apa harapan orangtua terhadap masa depan anak?	
	Sejauh mana peran dan dukungan orang lain / lingkungan sekitar dalam mengasuh anak?	
3.	Aspek-aspek Pengasuhan	
	<p><i>Nurturant Caregiving</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap penerimaan orangtua terhadap anak-anaknya? 2. Bagaimana orangtua menyikapi tuntutan kebutuhan-kebutuhan anak? 3. Bagaimana pembagian peran suami istri dalam memenuhi kebutuhan anak? 4. Bagaimana upaya orangtua memenuhi kebutuhan anak dalam kondisi-kondisi tertentu? (ex.sakit) 	
	<p><i>Material Caregiving</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya orangtua untuk menjaga kenyamanan anak di rumah? 2. Bagaimana orangtua memberikan tugas atau tuntutan tertentu kepada anak? 	
	<p><i>Sosial Caregiving</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan orangtua terhadap anak-anaknya? 2. Bagaimana orangtua menghargai perilaku anak selama ini? 3. Bagaimana interaksi yang terjalin antara orangtua dengan anak? 4. Bagaimana kerjasama suami dan istri dalam mengasuh anak? 5. Seberapa sering keluarga melakukan komunikasi bersama? 	

	<p><i>Didacting Caregiving</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana orangtua membatasi aktivitas dan pergaulan anak? 2. Bagaimana dukungan orangtua terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan sosial? 3. Bagaimana upaya orangtua dalam mendukung kegiatan anak? 4. Bagaimana cara/metode orangtua dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam berperilaku sesuai dengan aturan sosial mereka? 	
--	--	--

Catatan Observasi

Informan 1

Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
 Tgl Observasi : 3 Juni 2017
 Waktu Observasi : 15.30 – 17.00
 Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Tujuan Observasi : Melihat fisik, perilaku serta lingkungan rumah informan
 Jenis Observasi : Observasi Partisipan Pasif
 Kode : OB-1

Baris	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Sore hari, sekitar pukul 15.30 sesuai dengan	
2	janji untuk bertemu dengan peneliti pada hari	
3	sebelumnya melalui pesan yang disampaikan	
4	melalui tetangga beliau. Informan sedang	
5	duduk dan mengobrol di kursi teras rumah	
6	dengan seorang perempuan yang beliau	
7	katakan sebagai saudaranya, dan rumahnya	
8	berdekatan dengan rumah informan.	
9	<u>Informan mengenakan celana panjang</u>	Pakaian yang dikenakan
10	<u>longgar dan kaos lengan panjang serta</u>	informan
11	<u>menggunakan jilbab warna krem.</u>	Ciri fisik informan
12	<u>Perawakannya agak gemuk, dengan tinggi</u>	
13	<u>kurang lebih 150 cm.</u> Ketika peneliti turun	Bahasa dan sikap
14	dari sepeda motor, <u>beliau langsung</u>	nonverbal informan
15	<u>menyambut peneliti dengan ramah.</u> Informan	
16	mengatakan, bahwa setiap ada sepeda motor	
17	yang lewat, menduga peneliti lah yang	
18	datang. Beberapa menit setelahnya,	
19	perempuan yang tadi bersama dengan	
20	informan berpamitan untuk pulang ke rumah.	Letak rumah informan
21	<u>Rumah informan terletak di samping rel</u>	berdekatan dengan rel
22	<u>kereta api, sehingga dalam pertemuan sore</u>	kereta api dan jalan
23	<u>itu tidak jarang kereta api melintasi</u>	alternatif sepeda/ sepeda
24	<u>perlintasan rel di depan rumah beliau, dan</u>	motor
25	<u>beliau mengatakan biasa kalau ada kereta api</u>	
26	<u>lewat. Depan rumah juga merupakan jalan</u>	
27	<u>alternatif yang ramai dilewati orang-orang</u>	
28	<u>meskipun jalannya hanya penuh kerikil-</u>	Kondisi lingkungan di

29	<u>kerikil kecil.</u>	luar rumah
30	<u>Tidak ada halaman luas di sekitar rumah</u>	Kondisi rumah informan
31	<u>informan. Di depan rumah, terdapat beberapa</u>	
32	<u>pohon pisang yang ditanam, dan ada satu</u>	
33	<u>gerobak sampah di sana. Untuk menuju pintu</u>	
34	<u>rumah, berjalan agak masuk dikarenakan</u>	
35	<u>rumah bagian depan (yang sebenarnya</u>	
36	<u>ukurannya sama seperti sepetak kamar)</u>	
37	<u>merupakan rumah saudaranya tadi yang</u>	
38	<u>sedang dalam proses dijual.</u>	
39	<u>Rumah informan sendiri juga berukuran</u>	
40	<u>sangat kecil, yaitu terdiri dari teras yang</u>	
41	<u>penuh dengan tumpukan barang seperti</u>	
42	<u>kardus-kardus bekas, pakaian-pakaian,</u>	
43	<u>kertas-kertas bekas, dan tanaman-tanaman</u>	
44	<u>dalam pot. Ruangan lain adalah ruangan</u>	
45	<u>berukuran kurang lebih 4x3 m sebagai</u>	
46	<u>tempat tidur, sekaligus ruangan keluarga</u>	
47	<u>untuk menonton televisi dan aktivitas</u>	
48	<u>lainnya.</u>	
49	<u>Adapun ruangan bagian bawah juga</u>	Suasana lingkungan rumah informan
50	<u>berukuran sama, berfungsi sebagai dapur dan</u>	
51	<u>disisakan sedikit tempat untuk tidur dan</u>	
52	<u>kamar mandi. Namun, ruangan yang bawah</u>	
53	<u>merupakan rumah milik orangtuanya dari</u>	
54	<u>pihak suami (mertua).</u>	
55	<u>Lingkungan tersebut tidak terlalu ramai,</u>	Aktifitas anak ketika di rumah
56	<u>karena lingkungan rumah informan termasuk</u>	
57	<u>mendekati ujung, sehingga rumah yang</u>	
58	<u>berhimpitan hanya rumah beliau, rumah</u>	
59	<u>bagian depan yang hendak dijual, rumah</u>	
60	<u>bagian bawah (rumah mertua), serta salah</u>	
61	<u>satu rumah tetangga. Sedangkan dari</u>	
62	<u>tetangga yang lain berjarak kurang lebih 15</u>	
63	<u>m dari rumah beliau. Hal ini sangat berbeda</u>	
64	<u>dari sepanjang jalan sebelumnya, yang</u>	
65	<u>hampir semua rumah-rumahnya padat dan</u>	Sikap informan terhadap anak
66	<u>saling berhimpitan.</u>	
67	<u>Ada dua anak perempuannya dalam ruangan</u>	
68	<u>tersebut, yang satu sedang berbaring sambil</u>	

69	<u>menonton televisi, sedangkan yang satu</u>	Sikap nonverbal informan yang tampak
70	<u>memang sedang tidur.</u>	
71	Ketika peneliti menanyakan anak	
72	perempuannya tersebut, <u>informan memanggil</u>	
73	<u>anak pertamanya untuk bersalaman dengan</u>	
74	<u>peneliti namun tidak bergeming.</u> Setelah	
75	beberapa menit baru keluar dan bersalaman.	
76	Selama peneliti berkujung ke sana, informan	
77	tidak beranjak dari tempat duduknya, dan	
78	menemani peneliti hingga peneliti	
79	berpamitan pulang. <u>Selama mengobrol,</u>	
80	<u>informan banyak tertawa.</u> Belum diadakan	
81	wawancara resmi terhadap informan, karena	
82	informan dan peneliti sebelumnya belum	
83	saling mengenal.	

Catatan Observasi

Informan 1

Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
 Tgl Observasi : 2 Juli 2017
 Waktu Observasi : 19.30 – 20.00
 Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Tujuan Observasi : Melihat perilaku dan sikap informan saat wawancara
 Jenis Observasi : Observasi Partisipan Pasif
 Kode : OB-2

Baris	Catatan observasi	Analisis gejala
1	<u>Informan sedang menonton televisi bersama</u>	Kebiasaan informan ketika ada waktu luang bersama anak
2	<u>salah satu anaknya.</u> Beliau berbaring dengan	
3	posisi santai, kaki naik dan bertumpu ke	
4	dinding. Anaknya, berada di kasur yang sama	
5	dan posisi berada di pinggir (dekat dengan	
6	pintu rumah). Sambil memegang <i>remote</i> , si	
7	anak terkadang mengganti <i>channel</i> televisi.	
8	<u>Informan dan anaknya terlibat perbincangan</u>	
9	<u>yang jarang, diselingi tertawa,</u> namun peneliti	Sikap informan terhadap anaknya
10	tidak begitu mendengar apa yang	
11	diperbincangkan.	
12	Peneliti mengucapkan salam, si anak	
13	langsung berdiri dan tersenyum kepada	
14	peneliti. Kemudian memanggil ibunya yang	
15	berada disampingnya, dan ibunya pun juga	
16	langsung berdiri menyambut peneliti.	
17	Informan mempersilakan peneliti duduk di	Sikap yang ditunjukkan anak informan
18	teras, <u>si anak kemudian bersalaman dengan</u>	
19	<u>peneliti dan berdiri di depan pintu dalam</u>	
20	<u>waktu yang cukup lama sambil sesekali</u>	
21	<u>tersenyum</u> (Melihat peneliti dan informan	
22	berbincang-bincang).	
23	Informan juga duduk dan menanyakan	
24	kepada peneliti, apakah beliau menunggu	
25	pertanyaan dari informan atau langsung	
26	bercerita (karena informan sudah mengetahui	
27	maksud kedatangan peneliti untuk	
28	melakukan wawancara).	

29	Selama wawancara, <u>informan selalu</u>	Sikap nonverbal yang tampak pada informan
30	<u>menjawab apa yang ditanyakan peneliti</u>	
31	<u>dengan semangat. Beliau sering tersenyum</u>	
32	<u>dan tertawa menanggapi apa yang ditanyakan</u>	
33	<u>oleh peneliti. Selain itu, informan jarang</u>	
34	<u>sekali berganti posisi duduk, hanya sesekali</u>	
35	<u>bersandar kemudian tidak, dan bersandar</u>	Sikap informan terhadap anak
36	<u>lagi.</u>	
37	Si anak masuk kembali untuk menonton	
38	televisi, dan <u>informan kadang memanggil</u>	
39	<u>sambil berkata “sini lho kancani mbak e”,</u>	
40	tapi tidak ada jawaban, hanya suara tawa	
41	ringan untuk menanggapi ibunya tersebut.	
42	Setelah selesai melakukan wawancara,	
43	informan kembali memanggil anaknya,	
44	karena peneliti hendak berpamitan. Beliau	
45	dan anaknya mengantar peneliti sampai	
46	depan rumah, dan mengatakan untuk datang	
47	kapan saja jika memang ada yang perlu	
48	ditanyakan kembali.	

Verbatim Wawancara

“Pengasuhan Remaja pada Keluarga Miskin di Yogyakarta”

Informan 1

Nama : RA
Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 4 Juni 2017
Waktu Wawancara : Pukul 19.00 – 19.30
Lokasi Wawancara : Rumah Informan
Tujuan Wawancara : Mengetahui Profil Informan (Ibu)
Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : RA-W2 (Informan 1 – Wawancara 1)

No	Keterangan	Analisis
1	Kalau Ibu aslinya rumahnya mana?	
2	Aslinya Sleman, Kalasan.	Asli Sleman, Kalasan
3	Oh, Kalasan...	
4	Kalasan, saya di adopsi Bapak saya..	Diadopsi bapak
5	Bapak kandung?	
6	Kan orangtua angkat, bapak ibu sudah	Bapak ibu sudah meninggal
7	meninggal semua..	semua
8	Oh, punya orangtua angkat juga?	
9	Jadi saya punya lima saudara, kakak dua	Punya 5 saudara, kakak dua
10	adik dua, saya tengah-tengah, cewek	adik dua, informan tengah-
11	Oh gitu..	tengah
12	Yang satunya di Australia, yang satunya	
13	dimana saya nggak tahu.. Saya dari bayi	
14	udah nggak kenal keluarganya. Ini kan..	Dari bayi nggak kenal
15	Belum pernah ketemu keluarga asli?	keluarganya
16	Belum	
17	Tapi nek sama saudara kandungnya	Belum
18	kenal semua?	
19	Kenal	
20	Ibu, itu ceritanya gimana bisa	Kenal
21	diadopsi?	
22	Ya kan masih kecil-kecil, saudara saya	
23	punya anaknya banyak-banyak juga,	
24	keberatan, ada yang mau membawa	
25	ya...	

26	Oh ngoten.. Kalau Bapak aslinya	
27	mana?	
28	Surabaya	Suami informan asli Surabaya
29	Asli Surabaya, kepanggih pas..	
30	Ya saya pas kerja di Bu bidan	Informan pernah kerja di Bu
31	Ibu kerjanya setiap hari ya?	Bidan
32	Setiap hari tapi minggu libur	Minggu libur
33	Oh, minggu libur. Kalau hari minggu	
34	libur sering kemana-mana nggak?	
35	Nggak pernah. Nggak ada.	Nggak pernah, nggak ada
36	Keperluannya aja untuk anak sekolah.	Keperluan untuk anak sekolah,
37	Kerja kerja aja nggak pernah nikmati.	kerja kerja aja nggak pernah
38	Uangnya ya untuk nyicil satunya	nikmati
39	Ibu kalau boleh tahu mungkin	
40	penghasilan berapa?	
41	Tujuh ratus	Tujuh ratus
42	Soalnya punya anak dua, sekolah	
43	juga ya..	
44	Iya jarang jajan, jarang pergi-pergi	Jarang jajan, jarang pergi-pergi
45	Prihatin..	
46	Masih harus kalau ada orang sakit ya	
47	tengok, ya to?	
48	Ya udah pasti	
49	Kan harus bersosial harus gitu..	Bersosial
50	Hidup di kota juga..	
51	Kemarin lima juta, enem juta dua anak.	Enam juta untuk dua anak
52	dapat dari pemerintah satu juta. Kan	Dapat dari pemerintah satu juta
53	yang lima juta cari sendiri.	Lima juta cari sendiri
54	Untuk bayar persemester?	
55	Iya. Itu satu tahun, Selama satu tahun.	
56	Lima juta cari sendiri saya. Ya itu	
57	kemarin saya cicil sedikit-sedikit pas	Cicil sedikit-sedikit pas gajiian,
58	gajian, sampe akhirnya ga pernah utang.	sampai akhirnya nggak utang.
59	Sampe anaknya itu malu gitu (Ada suara	Sampai anaknya malu
60	kereta)	
61	Kalau Ibu dulu lulusan SMK?	
62	SMEA	Informan lulusan SMEA
63	Kalau Bapak?	
64	SMA, tapi nggak lulus. Kelas tiga malah	Suami informan sekolah
65	ujian mogok. Nakal-nakalnya kok	sampai SMA tapi tidak lulus

66	Kalau anak-anak sering main-main	
67	daerah sini nggak? Anak – anak ibu	
68	sering kumpul-kumpul sama temen-	
69	temen disini?	
70	Waktu kecil dulu, kalau sekarang nggak	Waktu kecil, sekarang tidak
71	Remajanya banyak nggak daerah sini	
72	to Bu?	
73	Paling cuma kumpul pas arisan, arisan	Kumpul arisan muda-mudi, di
74	muda-mudi, terus nanti di masjid..	masjid
75	Masjidnya masjid yang sana itu?	
76	Iya dakwatul islam itu,	
77	Jauh banget masjidnya..	
78	Iya masjidnya jauh. Dulu kan tinggalnya	Masjidnya jauh
79	disitu, di atas, disana kan dikontrakkan.	
80	Ibu, suka dukanya mengasuh anak	
81	apa Ibu?	
82	Suka dukanya ya banyak. Kalau anak	Kalau anak sakit tidak punya
83	sakit, nggak punya uang ya itu susah.	uang, ya itu susah
84	Terus dulu pas bayi kan dua-duanya	
85	ngedot, saya nggak keluar, padahal saya	
86	pake jamu lho	
87	Sayuran juga udah?	
88	Iya.heran to?	
89	Dua-duanya?	
90	Dua, jadi dot botol itu. Kalau habis	
91	susahnya, harus cari kemana? Harus	
92	punya, kalau nggak punya nanti nangis	
93	terus.	
94	Iya nangis terus..	
95	Dukanya disitu..	
96	Kalau senengnya?	
97	Senengnya ya banyak, senengnya ya	Senengnya ya punya anak itu
98	punya anak itu..	
99	Oiya ibu tadi kerjanya di rumah	
100	makan atau dimana Bu?	
101	Nggak di rumah makan, di	Informan kerja di perumahan
102	perumahan... (suara informan kurang	
103	jelas). Tapi yang satu dari masak	Masak, nyetrika, ngepel
104	nyetrika, ya ngepel	
105	Oh gitu	

106	Kerja doank mau ngapa, ya cuma itu	
107	kerjaannya	
108	Nggak ngoyo – ngoyo nggih. Di	
109	Jakarta Surabaya. Dulu Surabayanya	
110	mana Bu?	Informan pernah di Surabaya
111	Surabayanya jalan Stralen, Surabaya	
112	Barat... yang dekat.. Ini ada perumahan	
113	di Stralen, khusus, ya kayak perumahan	
114	gitu. Mandiri itu. Mbahnya itu dibawa	
115	bapaknya. Dulu termasuk sawah-	
116	sawahnya kakeknya anak-anak itu,	
117	dijual. 30 hektaran mungkin Mbak. Ya	
118	dari Bapak, dari Paman, saudara-saudara	
119	yang lain banyak sekali	
200	Sini tu rumahnya dempet-dempet	
201	banget ya?	
202	Ini kan cuma punya orang cuma dijual,	
203	lima belas juta. Ini sekarang mau dijual	
204	tigapuluh lima	
205	Yang depan situ? (Sambil menunjuk	
206	salah satu rumah di dekatnya)	
207	Yang ini (menunjuk sepetak kamar yang	
208	satu atap dengan rumah yang ditempati	Cuma menempati, tanahnya
209	informan). Ini kan cuma menempati to,	PJKI
210	tanahnya PJKI	
211	Oh sini?	Kalau sewaktu-waktu diminta
212	Kalo sewaktu-waktu diminta ibu pindah,	pindah ya harus pindah
213	buat dikasih rel tiga, misalnya, ya harus	
214	pindah	
215	Ini tu belum resmi to, masih punya	
216	PJKI?	
217	Ini kan punya PJKI. Ntar mau dibikin	
218	rel tiga	
219	Pernah ada wacana kayak gitu to Bu?	2017 mau tujuh meter
220	Ada, mau ada bulan ini, 2017 ini mau	
221	tujuh meter..	
222	Wah kalau tujuh meter ya pasti kena	
223	ya. Tapi semoga nggak lah ya. Sini	
224	nggak sekejam Jakarta	Banyak orang nanti protes
225	Iya. Masih mungkin nego-nego , banyak	

226	orang nanti kan protes	
227	Kemarin Bu N juga bilang, kalau sini	
228	di rumahkan jangan mau.	Suara kereta, jalan rame
229	Susahnya itu juga, suara kereta. Tapi ini	
230	malah jalan anu lho rame.	
231	Iya rame banget, orang saya juga	
232	sering lewat	Dari pagi sampai pagi lagi
233	Dari pagi sampe pagi lagi	
234	Soalnya <i>simple</i>, lewat sana kan harus	
235	nyebrang nyebrang gek rame	
236	kendaraan gitu..	
237	Iya sana kan macet juga..... Puasa	
238	Mbak?	
239	Iya puasa, saya hari pertama masih	
240	nggak buka	Gantian
241	Bayaran anaknya itu bapaknya .	
242	bapakyaa..ya gantian lah,	Rokoknya suami informan
243	Tapi 1,5 ya cukup buat makan,	tidak bisa berhenti
244	Iya, tapi kan yo udah makan, rokoknya	
245	bapak nggak bisa berhenti	
246	Rokok tu harganya berapa sih per	
247	bungkus sekarang?	
248	Macem-macem ya, ada yang enam belas	
249	ada yang tujuh belas	
250	Sudah 17 an ya, Bapak saya dulu tu	
251	juga ngrok Bu, tapi sekarang	
252	sudah berhenti. Dulu harganya masih	Udah berhenti lama, tapi
253	tujuh ribu	merokok lagi sekarang
254	Suami saya udah berhenti lama, tapi	
255	ngrok lagi sekarang	
256	Iya kadang kalau ngrok itu	
257	memang nggak kerasa. Ibu kerjanya	
258	daerah mana Bu?	
259	Sini, perumahan	Kalau pas ada acara sampai
260	Jalan kaki aja berarti nggih?	malam, dijemput bapaknya
261	Tapi kalau pas ada acara sampai malam,	
262	dijemput Bapaknya. Malam-malam	
263	takut. Apalagi ya pas apa, abis itu,	
264	terlindes kereta itu, anak papua itu,	Usia informan 47 tahun
265	Ibu usianya berapa?	

266	Saya? Empat puluh tujuh	
267	Empat puluh tujuh berarti kelahiran	
268	70 nggih? Ya belum terlalu tua	Sudah tua, belum bisa, masih kurang aja
269	Sudah merasa tua ini.	
270	Sudah tua, belum bisa. Masih kuraaang	
271	aja, anunya masih kurang	Selisih lima tahun dengan suami
272	Kalau Bapak usianya?	
273	Selisih empat tahun atau lima tahun,	
274	lebih muda	
275	Oh malah tua-an Ibu ya?	
276	Iya.	
277	Mbaknya saudaranya berapa?	
278	Saya banyak, tujuh	
279	Sudah berumahtangga semua?	
280	Sudah, kakak keenam anaknya sudah	
281	SD. Ayah juga sudah 80 tahun	
282	Sama berarti	
283	Oh, samaa. Masih sehat? Kalau	
284	ibunya masih juga?	Naik turun tangga tigapuluh kali masih kuat
285	Masih. Masih kuat, naik turun tangga	Tidak kuat
286	tiga puluh kali gitu masih kuat. Saya	
287	malah yang nggak kuat.	
288	Ini yang SMP rencana mau masuk	
289	SMK juga kayak mbaknya?	
290	Masih cari dulu. Kemarin baru lihat-	
291	lihat, SMK lima belakangnya SGM.	Cari yang deket-deket saja
292	Yang deket saya cari yang deket-deket	Kalau tidak bisa jemput bisa
293	saja, soalnya kalau nggak bisa jemput	jalan kaki atau ngebis
294	bisa jalan kaki atau ngebis gitu. Kan	
295	nggak terlalu jauh gitu. Kalau jauh-jauh	Kadang-kadang tidak punya uang
295	kan kasian. Pas nggak punya uang?	
296	Kadang-kadang nggak punya uang.	Pas tidak ada uang, jalan
297	Makanya kan kasian. Pas nggak punya	
298	uang jalan. Kalau dulu kan uang	
299	sangunya seratus, lima puluh untuk	
300	jajan, lima puluh untuk ngebis	
301	Sekarang berapa?	Empat ribu uang saku, kalau
302	Sekarang tiga ribu untuk ngebisnya, ya	pas ada pol rejeki lima ribu
303	to? Belum jajannya. Empat ribu cuma	Tidak nuntut banyak-banyak,
304	uang saku, kalau pas ada rejeki pol lima	menerima apa adanya

305	ribu. Anak saya untung nggak nuntut	Yang penting sekolah
306	banyak-banyak, menerima apa adanya.	
307	Saya kasih tahu yang penting kamu	
308	sekolah	
309	Luar biasa Ibu, latihan prihatin	
310	Lha mau apa dikasih apa? Nenek-nenek	
311	udah tua nggak punya uang, kalau bisa	Nyaman tidak nyaman
312	tu pasti diberi kita nggak minta lagi.	Was was ada was was
313	Sudah nyaman Ibu tinggal disini?	Dibikin <i>slow</i> aja, tidak dibikin
314	Ya itu tadi, nyaman ya nggak nyaman.	Susah, pasti ada jalan
315	He'e to? Was was ya ada was was. Tapi	Kalau udah punya uang bisa
316	diindahin saya, dibikin <i>slow</i> aja, nggak	mbangun pake warisan
317	usah dibikin susah. Pasti nanti ada jalan.	orangtua
318	Kalau udah punya uang bisa mbangun,	
319	pake warisan orangtua	
320	Oh ada juga warisan orangtua	
321	kandung?	
322	Ada	
323	Ini masih ada warisan, tapi anak-	
324	anaknya nggak kenal orangtuanya	
325	ya?	
326	Ya kalau kakak saya, kan udah besar.	
327	Jadi tahu. Tinggal di rumah di rumah	
328	satu itu. Yang dua saya sama kakaknya	
329	saya itu, sering berhubungan. yang satu	
330	pulang. Sekarang tinggal berdua, punya	
331	rumah sendiri-sendiri. Dulu kebun, terus	Mbangun sendiri
332	pas rumah aslinya dibongkar, sekarang	
333	malah jadi kandang ayam. Kata kakak	
334	saya, bangun kamu, tapi belum punya	Kerja terus, dikumpulin
335	uang. Ya nanti kalau ada rejeki. Ini	
336	mbangun sendiri juga. Untung masih	
337	SD, jadi masih ringan. Saya kerja terus	
338	itu dikumpulin.	

Hasil Wawancara RA

Keterangan	Sumber
Asli Sleman, Kalasan	RA:L 2 W1
Diadopsi bapak	RA:L 4 W1
Bapak ibu sudah meninggal semua	RA:L 6-7 W1
Punya 5 saudara, kakak dua adik dua, informan tengah-tengah	RA:L 9-10 W1
Dari bayi nggak kenal keluarganya	RA:L 13-14 W1
Belum	RA:L 16 W1
Kenal	RA:L 19 W1
Suami informan asli Surabaya	RA:L 27 W1
Informan pernah kerja di Bu Bidan	RA:L 29-30 W1
Minggu libur	RA:L 31 W1
Nggak pernah, nggak ada	RA:L 34 W1
Keperluan untuk anak sekolah, kerja kerja aja nggak pernah nikmati	RA:L 35-37 W1
Tujuh ratus	RA:L 40 W1
Jarang jajan, jarang pergi-pergi	RA:L 43 W1
Bersosial	RA:L 48 W1
Enam juta untuk dua anak	RA:L 50 W1
Dapat dari pemerintah satu juta	RA:L 51 W1
Lima juta cari sendiri	RA:L 52 W1
Cicil sedikit-sedikit pas gajian, sampai akhirnya nggak utang	RA:L 56-57 W1
Sampai anaknya malu	RA:L 58 W1
Informan lulusan SMEA	RA:L 61 W1
Suami informan sekolah sampai SMA tapi tidak lulus	RA:L 63-64 W1
Waktu kecil, sekarang tidak	RA:L 69 W1
Kumpul arisan muda-mudi, di masjid	RA:L 72-73 W1
Masjidnya jauh	RA:L 77 W1
Kalau anak sakit tidak punya uang, ya itu susah	RA:L 81-82 W1
Senengnya ya punya anak	RA:L 96 W1
Informan kerja di perumahan	RA:L 100 W1
Masak, nyetrika, ngepel	RA:L 102 W1
Informan pernah di Surabaya	RA:L 109 W1
Cuma menempati, tanahnya PJKI	RA:L 207-208 W1
Kalau sewaktu-waktu diminta pindah ya harus pindah	RA:L 210-211 W1
2017 mau tujuh meter	RA:L 218 W1
Banyak orang nanti protes	RA:L 223 W1
Suara kereta, jalan rame	RA:L 227 W1
Dari pagi sampai pagi lagi	RA:L 231 W1
Gantian	RA:L 239 W1

Rokoknya suami informan tidak bisa berhenti	RA:L 241-242 W1
Udah berhenti lama, tapi merokok lagi sekarang	RA:L 251-252 W1
Kalau pas ada acara sampai malam, dijemput bapaknya	RA:L 258-259 W1
Usia informan 47 tahun	RA:L 263 W1
Sudah tua, belum bisa, masih kurang aja	RA:L 267-268 W1
Selisih lima tahun dengan suami	RA:L 270 W1
Naik turun tangga tigapuluh kali masih kuat	RA:L 282-283 W1
Tidak kuat	RA:L 284 W1
Cari yang deket-deket saja	RA:L 289 W1
Kalau tidak bisa jemput bisa jalan kaki atau ngebis	RA:L 290-291 W1
Kadang-kadang tidak punya uang	RA:L 293-294 W1
Pas tidak ada uang, jalan	RA:L 295 W1
Empat ribu uang saku, kalau pas ada pol rejeki lima ribu	RA:L 299-300 W1
Tidak nuntut banyak-banyak, menerima apa adanya	RA:L 301-302 W1
Yang penting sekolah	RA:L 303 W1
Nyaman tidak nyaman	RA:L 309 W1
Was was ada was was	RA:L 310 W1
Dibikin <i>slow</i> aja, tidak dibikin	RA:L 311 W1
Susah, pasti ada jalan	RA:L 312 W1
Kalau udah punya uang bisa mbangun pake warisan orangtua	RA:L 313-314 W1
Mbangun sendiri	RA:L 329 W1
Kerja terus, dikumpulin	RA:L 331 W1

Verbatim Wawancara

“Pengasuhan Remaja pada Keluarga Miskin di Yogyakarta”

Informan 1

Nama : RA
Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 2 Juli 2017
Waktu Wawancara : Pukul 19.30 – 20.00
Lokasi Wawancara : Rumah Informan
Tujuan Wawancara : Menggali pengasuhan remaja yang dilakukan informan (Ibu)
Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : RA-W2 (Informan 1 – Wawancara 2)

No	Keterangan	Analisis
1	(<i>Interviewer</i> mengucapkan salam.	
2	Informan keluar dan sudah siap duduk	
3	di teras rumah mempersilakan	
4	<i>interviewer</i> . Karena sebelumnya sudah	
5	menentukan waktu untuk bertemu)	
6	Untuk nama, nama lengkap siapa	
7	nggih Bu?	
8	Nama Saya?	
9	Nggih	
10	(Menyebutkan nama)	
11	(<i>Interviewer</i> menegaskan kembali)	
12	Informan mengulang namanya	
13	Oh nggih, saya baru tahunya cuman	
14	Bu A. Kalau usianya?	
15	<u>Usianya empat puluh tujuh</u>	Usia informan 47 tahun
16	Pendidikan terakhir itu SMA ya?	
17	SMK, SMEA ya	Pendidikan terakhir SMEA
18	Kalau pekerjaan pindah pindah itu	
19	ya Buk ya?	
20	Pindah pindah, kalau sekarang ya tetep	Pekerjaan sempat pindah-
21	disini, asisten rumah tangga, tukang	pindah
22	memasak (tertawa), tukang bersih bersih	Informan bekerja sebagai PRT,
23	Penghasilan kemarin berapa Bu?	Memasak & bersih-bersih
24	Penghasilan tujuh ratus lima puluh. Ya	

25	kerjanya cuman setengah hari	Penghasilan informan 750 ribu
26	Oh sekarang cuma setengah hari ya?	per bulan dan bekerja ½ hari
27	Jam delapan sampai jam dua belas	
28	Terus jam dua belas sudah pulang	
29	gitu nggih?	
30	Iya tapi kalau agak banyak ya jam satu	
31	Berarti di rumah tangga, sama orang	
32	gitu nggih Buk ya..	
33	Iya mau usaha belum punya modal	
34	(tertawa), mau sewa tempat ya belum	
35	ada	
36	Sambil ngumpulin. Ini ya mau tanya	
37	aja sama Ibu, menurut ibu soal	
38	pengasuhan itu bagaimana?	
39	Pengasuhan yaa, kalau dari bayi?	
40	Iya boleh, monggo terserah Ibu aja	
41	bagaimana?	
42	Kalau dari bayi ya sudah saya tinggal ya	Anak usia dua bulan sudah
43	sejak umur dua bulan, ya contohnya	ditinggal kerja
44	anak sudah dua bulan sudah saya	
45	tinggal kerja	
46	Jadi dua bulan ditinggal kerja?	Pulang kasih susu
47	Ya berapa jam saya pulang kasih susu	Sementara dititipkan mbahnya
48	gitu. Atau, kan sementara dititipkan	dulu
49	mbahnya dulu, pulang dikasih susu	
50	Anak dua-duanya lahir disini ya Ibu	
51	ya? Lahir di Jogja?	
52	Lahir di sini, iya. Ya itu kadang ya	Kewalahan dua
53	kewalahan ya dua, embahnya, dua.	Titipkan embah satunya
54	Kadang saya titipkan embahnya satunya	
55	Oh dekat sini juga rumahnya?	
56	Iya. Iya dekat sini. Adiknya Bapak,	
57	kakeknya anak-anak	
58	Kalau usia yang pertama?	Anak pertama usia 16 tahun
59	Yang pertama enam belas, besok	
60	Agustus	Anak kedua 15 tahun
61	Kalau yang kedua?	
62	Yang kedua lima belas	Satu tahun, satu bulan
63	Oh, selisihnya satu tahun?	
64	Iya satu tahun, satu tahun bulan	

65	Sebelumnya ada persiapan-persiapan	Sama sekali tidak, Cuma
66	nggak untuk mengasuh anak?	pengalaman
67	Sama sekali tidak. Cuma pengalaman	Mengasuh anak dari kecil juga
68	karena selama kerja itu kan pernah	Dua tahun sampai TK
69	mengasuh anak ya, dari umur, kecil	
70	juga, nggak bayi tapi dua tahun sampai	
71	TK itu kan pengalaman	
72	Anak sekarang remaja semua ya?	
73	Iya sekarang remaja	
74	Kalau interaksi Ibu sama anak-anak	Anak-anak dekat, terbuka.
75	kaya' gimana Ibu?	Ada apa-apa mesti bilang,
76	Anak-anak dekat yaa, kan terbuka.	nggak tertutup
77	Kalau ada apa-apa mesti bilang. Gitu,	
78	nggak tertutup	Ada teman mau datang bilang
79	Contohnya? Misal ada masalah..	
80	Misalnya, sama temennya yaa, ada	Mau ngajak pergi pasti bilang
81	temennya mau datang "temen saya anu	
82	Bu temen saya mau datang" atau mau	
83	ngajak pergi gitu pasti bilang	
84	Sering ya temen-temennya kesini,	Kayak temennya malah
85	temen sekolah?	Sering bercanda
86	Iya. Ya kayak temennya lah saya malah,	Sama bapaknya jarang
87	sering bercanda sama saya. Kalau sama	
88	bapaknya jarang	
89	Oh gitu. Lebih dekat sama Ibu ya?	Dua-duanya sama sekali nggak
90	Iya. Kan ada yang dekat sama Bapaknya	
91	ya, tapi ini dua-duanya sama sekali	Apa aja mesti diceritain
92	nggak	Tahu anak sampai sini
93	Sering cerita-cerita, ngobrol,	Perkembangan sama teman
94	bercanda?	segini, belajar sampai sini
95	Ya apa aja mesti diceritain sama saya.	Bisa memantau sendiri dari
96	Jadi tahu, oh anakku sampai sini,	percakapan
97	perkembangan sama temennya segini,	
98	belajarnya sampai sini, kan tahu. jadi	
99	bisa memantau sendiri (tertawa) dari	
100	percakapan itu.	Banyak
101	kalau ini kan udah agak remaja ya	Banyak sekali keluar
102	ibu ya, ada nggak kebutuhan –	
103	kebutuhan yang memang saatnya	Mau ujian-ujian di sana
104	harus dipenuhi?	

105	Ya banyak Mbak (tertawa). Ini kemarin	Janji besok kalau sudah
106	banyak sekali keluar. Ini yang satu	bayaran
107	minta itu sepatu fantovel, yang satu high	
108	heels, kan mau ujian-ujian disana, kan	
109	di perhotelan kan itu syaratnya pake	
110	stocking dan fantovel. Ya janji saya	
111	besok kalau udah bayaran	
112	Bener harus bisa ngatur ya Bu ya,	
113	Ya itu malah hapenya rusak, ya sudah	
114	Oh dari kemarin saya nggak bisa	
115	hubungi karena rusak ya.	
116	Ya sekarang total rusaknya, udah bilang	
117	tadi juga. Buk, kalau besok bayaran	Bapaknya khusus uang saku,
118	beliin hape ya, gitu	sama makan, sama orang
119	Kalau untuk kebutuhan gitu,	mantenan
200	biasanya Ibu aja atau berdua sama	
201	suami?	Biaya sekolah khusus informan
202	Ya saya aja udah. Bapaknya itu khusus	
203	untuk uang saku sama makan sama yaa	
204	kalau ada orang apa orang mantenan	Setiap hari, nggak sebulan <i>full</i>
205	nyumbang, minta Bapaknya. Ya	
206	pokoknya yang lain, kalau sekolah ya	Setiap hari untuk makan sama
207	khusus saya.	uang saku
208	Oh gitu..	
209	Kalau bapaknya kan setiap hari, jadi kan	
210	nggak sebulan full, misalnya breg segini	
211	kan nggak to, jadi setiap hari kan untuk	Habis untuk anak
212	makan gitu kalau Bapaknya sama uang	Dijagain bulan-bulannya
213	saku.	
214	Jadi berasa lebih ringan ya, kadang	
215	kalau breg sekali habisnya malah	
216	cepat	Sepulang sekolah tidur
217	Makanya sekali breg habis untuk anak,	
218	makanya dijagain bulan-bulannya untuk	
219	anak	Susah kalau disuruh shalat
220	Kalau boleh tahu kebiasaan sehari-	
221	hari anak-anak Ibu bagaimana?	
222	Ya sepulang sekolah tidur, terus yang	Kadang nggak disuruh udah
223	satu kadang-kadang susah e Mbak.	shalat sendiri
224	Suruh shalat kadang-kadang shalat	Mandi, shalat subuh, ganti

225	sendiri kalau nggak disuruh. Susah	seragam, sarapan, sekolah
226	kalau disuruh shalat.	berdua
227	Berarti kadang mending nggak usah	
228	disuruh?	Saat SMP naik sepeda sendiri
229	Iya kadang-kadang nggak tak suruh	
230	udah shalat sendiri. Shalat subuh, habis	
231	shalat subuh mandi. Mandi dulu lah,	Dekat UIN, gedung wanita
232	mandi, shalat subuh, ganti, terus baru	
233	ganti pake seragam, sarapan pergi	
234	sekolah, berdua. Sekarang bisa berdua,	Pesan moral aja
235	dulu dianter satu-satu. Kalau SMP dulu	
236	malah naik sepeda sendiri-sendiri.	Contoh-contoh tv
237	Ini SMK nya sama ya?	
238	Sama, itu sebelah UIN, gedung wanita.	Nurut, harus ditanamkan
239	Ada pesan khusus untuk anak-anak,	Malu, Mempermalukan
240	yang biasa Ibu sampein?	orangtua
241	Pesan-pesannya ya pesan moral aja,	
242	jangan sampe kayak gini, jangan sampe	
243	kayak gitu. Itu contoh-contoh tv itu, ya	
244	saya nasehatin. Jadi kan ya anak saya	Samping SMP dan SMA
245	nurut, dan harus ditanamkan gitu,	
246	jangan sampek. Malu. Mempermalukan	
247	orangtua,	Pendidikan anak-anaknya
248	Ibu, kalau denger denger disini, kan	bagus
249	yang sekolah sedikit ya, cuma sini	
250	sama..	Jarang bergaul sama anak-anak
251	Iya ini samping juga SMP dan SMA,	sini
252	Saya tahunya Cuma sini sama Pak	Sudah salah bergaul
253	Su.. yang Bu S itu..	
254	Itu juga khusus pendidikan anak-	
255	anaknya bagus, nggak pernah apa yaa,	
256	anak-anaknya itu nggak, anak-anaknya	
257	jarang bergaul sama anak-anak sini.	
258	Anak-anak sini itu kebanyakan sudah	Pendatang
259	salah bergaul, dan ya itu yang	Nggak deket sama teman-
260	haruuss....	teman sini, <i>dropout</i>
261	Nah Ibu, bagaimana caranya Ibu	
262	sampai detik ini masih semangat,	
263	melihat lingkungannya yang seperti	Kebanyakan cowok
264	ini,	

265	Saya termasuk bukan orang sini asli ya,	
266	saya pendatang termasuke. Anak-anak	
267	ya untung saja nggak deket sama teman-	Nggak pernah main keluar
268	teman sini. Jadi, banyakan yang drop	Sama ibunya bilang
269	out,	
270	Lingkungan sini mayoritas cowok	
271	atau cewek Bu lingkungan sini?	Janjiin pulang jam malam
272	Kebanyakan cowok,	
273	Alhamdulillah, ini juga perempuan	
274	ya. Selama ini anak-anak nyaman di	Sama temannya
275	rumah Bu?	Amplaz
276	Itu anak-anak hampir nggak pernah	Kakaknya ke alun-alun
277	main keluar. Kalau keluar sama ibunya	
278	ya bilang, misal belajar sama temen,	
279	atau mau pergi misale ke mall sama	Kadang khawatir
280	temen gitu. Tapi sudah saya janjiin	
281	pulang jam malem,	Cuma ngomong pergi, perginya
282	Kalau pergi biasanya kemana?	kemana takut
283	Ya cuma sama temannya, paling kalau	Pergi sama adik sepupu, ganti
284	ini, apa mall sini itu lho amplaz, amplaz	sama cowok
285	itu aja yang deket. Kalau kakaknya ke	
286	alun-alun, ya sekitar situ.	
287	Biasanya sama temen-temenya	Temannya adik sepupu
288	masih..	Pernah pulang jam sebelas, dari
289	Tapi ini juga kadang saya khawatir,	UGM
290	Gimana ibu?	Khawatir sebagai orangtua
291	Kadang itu nggak bilang, ya cuma	
292	ngomong pergi, tapi ya perginya	Cewek malam-malam belum
293	kemana yang saya takut itu. Perginya itu	tahu arah mana-mana karena
294	sama adiknya, adik sepupu. Tapi nanti	masih SMP
295	nggak tahunya ganti sama cowok itu	
296	lho..	
297	Pernah ibu?	
298	Temennya itu yang ngajak, temennya	
299	adik sepupu. Itu pernah, pas itu, pulang	Kadang-kadang anak-anak juga
300	jam sebelas, diajak suruh nganter ke	susah tapi nggak pernah
301	UGM. Cuma ya saya khawatir, sebagai	<i>complain</i>
302	orangtua, sampai segitu, kan nggak baik	
303	temennya. Kan ya cewek, malem-	
	malem belum tahu arah mana-mana,	

304	dulu kan maih SMP, sekarang sudah	Protes sedikit
305	agak besar, sudah tahu.	Ibu kerja kayak gini
306	Dari kondisi ekonomi ada	Harus sabar
307	pengaruhnya nggak untuk anak-	
308	anak, mungkin ada hambatan,	
309	kesulitan, atau butuh dukungan	
310	orang lain?	
311	Ya ada sih, kadang-kadang anak-anak	
312	juga susah, tapi nggak pernah anu	
313	<i>complain</i> , paling cuma “Bu , kapan	
314	punya hp lagi” ya Cuma itu aja	
315	Nggak pernah yang macem-macem	
316	gitu ya bu?	
317	Ya cuma protes sedikit lah, tapi ya kan	
318	gimana lagi, ibu kerjanya kayak gini,	
319	kamu harus sabar.	
320	(Suami informan pulang dari bekerja	
321	mengambil sampah)	

Hasil Wawancara RA

Keterangan	Sumber
Usia informan 47 tahun	RA:L 15 W2
Pendidikan terakhir SMEA	RA:L 17 W2
Pekerjaan sempat pindah-pindah	RA:L 20 W2
Informan bekerja sebagai PRT	RA:L 21 W2
Memasak & bersih-bersih	RA:L 22 W2
Penghasilan informan 750 ribu per bulan dan bekerja ½ hari	RA:L 24-25 W2
Anak usia dua bulan sudah ditinggal kerja	RA:L 42-43 W2
Pulang kasih susu	RA:L 45 W2
Sementara dititipkan mbahnya dulu	RA:L 46-47 W2
Kewalahan dua	RA:L 51 W2
Titipkan embah satunya	RA:L 52 W2
Anak pertama usia 16 tahun	RA:L 57 W2
Anak kedua 15 tahun	RA:L 59 W2
Satu tahun, satu bulan	RA:L 61 W2
Sama sekali tidak, cuma pengalaman	RA:L 64-65 W2
Mengasuh anak dari kecil juga	RA:L 66 W2
Dua tahun sampai TK	RA:L 67 W2
Anak-anak dekat, terbuka	RA:L 73 W2
Ada apa-apa mesti bilang, nggak tertutup	RA:L 74-75 W2
Ada teman mau datang bilang	RA:L 77 W2
Mau ngajak pergi pasti bilang	RA:L 79 W2
Kayak temennya malah	RA:L 83 W2
Sering bercanda	RA:L 84 W2
Sama bapaknya jarang	RA:L 85 W2
Dua-duanya sama sekali nggak	RA:L 88 W2
Apa aja mesti diceritain	RA:L 90 W2
Tahu anak sampai sini	RA:L 91 W2
Perkembangan sama teman segini	RA:L 92 W2
belajar sampai sini	RA:L 93 W2
Bisa memantau sendiri dari percakapan	RA:L 94-95 W2
Banyak	RA:L 99 W2
Banyak sekali keuar	RA:L 100 W2
Mau ujian-ujian di sana	RA:L 102 W2
Janji besok kalau sudah bayaran	RA:L 104 W2
Bapaknya khusus uang saku, sama makan, sama orang manten	RA:L 115-117 W2
Biaya sekolah khusus informan	RA:L 119 W2
Setiap hari, nggak sebulan <i>full</i>	RA:L 202 W2

Setiap hari untuk makan sama uang saku	RA:L 204-205 W2
Habis untuk anak	RA:L 209 W2
Dijagain bulan-bulannya	RA:L 210 W2
Sepulang sekolah tidur	RA:L 214 W2
Susah kalau disuruh shalat	RA:L 217 W2
Kadang nggak disuruh udah shalat sendiri	RA:L 220-221 W2
Mandi, shalat subuh, ganti seragam, sarapan, sekolah berdua	RA:L 222-224 W2
Saat SMP naik sepeda sendiri	RA:L 226 W2
Dekat UIN, gedung wanita	RA:L 229 W2
Pesan moral aja	RA:L 232 W2
Contoh-contoh tv	RA:L 234 W2
Nurut, harus ditanamkan	RA:L 236 W2
Malu, mempermalukan orangtua	RA:L 237 W2
Samping SMP dan SMA	RA:L 241 W2
Pendidikan anak-anaknya bagus	RA:L 244 W2
Jarang bergaul sama anak-anak sini	RA:L 246-247 W2
Sudah salah bergaul	RA:L 248 W2
Pendatang	RA:L 254 W2
Nggak deket sama teman-teman sini, <i>dropout</i>	RA:L 255-256 W2
Kebanyakan cowok	RA:L 259 W2
Nggak pernah main keluar	RA:L 263 W2
Sama ibunya bilang	RA:L 264 W2
Janjiin pulang jam malam	RA:L 267 W2
Sama temannya	RA:L 270 W2
Amplaz	RA:L 271 W2
Kakaknya ke alun-alun	RA:L 272 W2
Kadang khawatir	RA:L 275 W2
Cuma ngomong pergi, perginya kemana takut	RA:L 277-278 W2
Pergi sama adik sepupu, ganti sama cowok	RA:L 279-280 W2
Temannya adik sepupu	RA:L 283 W2
Pernah pulang jam sebelas, dari UGM	RA:L 284-285 W2
Khawatir sebagai orangtua	RA:L 286 W2
Cewek malam-malam belum tahu arah mana-mana karena masih SMP	RA:L 288-290 W2
Kadang-kadang anak-anak juga susah tapi nggak pernah <i>complain</i>	RA:L 295-296 W2
Protes sedikit	RA:L 300 W2
Ibu kerja kayak gini	RA:L 301 W2
Harus sabar	RA:L 302 W2

Catatan Observasi

Informan 2

Pekerjaan : Pembuang sampah
 Tgl Observasi : 9 Juli 2017
 Waktu Observasi : 17.20 – 21.00
 Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Tujuan Observasi : Melihat perilaku dan sikap informan saat wawancara
 Jenis Observasi : Observasi Partisipan Pasif
 Kode : OB-3

Baris	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Menjelang maghrib, peneliti mendapati	Sikap informan saat di rumah
2	gerobak sampah yang di depan rumah	
3	informan ada dua. Hal tersebut menandakan	
4	bahwa informan sedang berada di rumah.	Kondisi fisik informan
5	Dan benar, saat peneliti melewati depan	
6	rumah beliau, <u>informan nampak sedang</u>	
7	<u>duduk di teras rumah dengan istrinya.</u>	Sikap informan ketika di rumah
8	<u>Memakai kaos bergaris warna hitam, topi,</u>	
9	<u>serta mengenakan celana pendek.</u>	
10	<u>Perawakannya jauh lebih kurus dibanding</u>	Informan pulang bekerja pada malam hari
11	<u>dengan istrinya. Sambil duduk, informan</u>	
12	<u>terlihat sedang menikmati suatu makanan.</u>	
13	Peneliti hanya mengamati sambil berlalu.	Sikap istrinya terhadap informan
14	Hingga beberapa menit peneliti kembali	
15	melewati rumah beliau, posisi informan	
16	masih sama seperti tadi.	Informan pulang bekerja pada malam hari
17	Ba'da maghrib menjelang isya', peneliti	
18	mengunjungi rumah informan. Gerobak di	
19	depan hanya satu yang menandakan bahwa	Informan pulang bekerja pada malam hari
20	informan sudah kembali bekerja. Peneliti	
21	mengucap salam, hanya ada istri dan kedua	
22	anakanya yang di rumah sambil menonton tv.	Sikap istrinya terhadap informan
23	<u>Sekitar pukul delapan malam, informan</u>	
24	<u>pulang dari bekerja. Beliau meletakkan</u>	
25	gerobak sampahnya. Masih dengan pakaian	Sikap istrinya terhadap informan
26	yang tadi di kenakan, tanpa alas kaki beliau	
27	berjalan menuju rumah.	
28	<u>Istrinya mempersilakan informan untuk</u>	

29	<u>mandi dan berganti baju,</u> kemudian bertemu	
30	peneliti. Beliau belum mengetahui maksud	
31	kedatangan peneliti, sehingga bertanya	
32	terlebih dulu apa.	
33	Beliau menunda mandi dan berganti baju,	
34	bergabung duduk di teras sambil bertanya	
35	“ <i>Apa Mbak?</i> ”. Beliau mengatakan bahwa	
36	tidak apa-apa begini saja (tanpa mandi)	Sikap informan sepulang
37	sambil menghilangkan keringat. <u>Informan</u>	bekerja
38	<u>tampak belum fokus terhadap peneliti.</u> Beliau	
39	<u>mengibas-ngibaskan bajunya, dan sesekali</u>	
40	<u>menyeka wajah.</u>	
41	Setelah beberapa menit, informan berpindah	
42	di kursi yang terdapat sandarannya, sehingga	
43	informan duduk santai dengan bersandar.	
44	Sering sekali informan melepas topi yang di	
45	pakai, kemudian memakainya kembali. Hal	
46	tersebut dilakukan berulang-ulang (kurang	
47	lebih lima kali selama wawancara).	Bahasa non verbal yang
48	<u>Informan menjawab pertanyaan dengan suara</u>	tampak pada informan
49	<u>yang keras, penuh tekanan, dan tampak</u>	
50	<u>semangat. Bahasa yang dipakai masih kental</u>	
51	<u>dengan logat Surabayanya. Informan mulai</u>	
52	<u>menampakkan senyum dan keramahan yang</u>	
53	<u>sedaritadi peneliti tidak melihatnya.</u>	Informan cenderung
54	Setelah wawancara selesai, informan masih	lebih banyak topik
55	<u>melanjutkan banyak cerita.</u> Istri beliau hanya	pembicaraan dibanding
56	diam, dan sudah menunjukkan tanda-tanda	dengan istrinya
57	mengantuk, sedangkan informan masih	
58	semangat. Peneliti berpamitan, informan dan	
59	istrinya mengantar hingga depan. <u>Informan</u>	Interaksi informan
60	<u>kemudian kembali ke dalam rumah, sambil</u>	dengan istrinya
61	<u>melepaskan baju yang dikenakannya,</u>	
62	<u>dikarenakan sang istri tetap menyuruh beliau</u>	
63	<u>untuk segera mandi.</u>	

Verbatim Wawancara

“Pengasuhan Remaja pada Keluarga Miskin di Yogyakarta”

Informan 2

Nama : S
Pekerjaan : Mengambil sampah
Tanggal Wawancara : 2 Juli 2017
Waktu Wawancara : Pukul 20.00 – 20.30
Lokasi Wawancara : Rumah Informan
Tujuan Wawancara : Menggali pengasuhan remaja yang dilakukan informan (Ayah)
Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : S-W3 (informan 2 – Wawancara 3)

No	Keterangan	Analisis
1	(Informan pulang dari bekerja sambil	Usia informan 42 tahun
2	membawa gerobak sampah yang biasa	
3	dipakai. Istri informan langsung	
4	memanggil informan, menyuruh untuk	
5	segera mandi dan berganti pakaian untuk	
6	bertemu <i>interviewer</i> . Informan belum tahu	
7	maksud kedatangan <i>interviewer</i> , karena	
8	komunikasi sebelumnya hanya pada istri	
9	informan. Informan langsung duduk di	
10	teras bergabung dengan istrinya yang	
11	terlebih dahulu melakukan wawancara	
12	bersama <i>interviewer</i>)	
13	Ini, gini, saya mau minta tolong ke	
14	Bapak. Sama Ibu kemarin sudah	
15	bilang, terkait tugas akhir, cuma mau	
16	tanya-tanya tentang pengasuhan anak..	
17	O yaa..	
18	Ini jadi ngrepotin lho Pak, jadi	
19	mengganggu..	
20	Nggak, nggak papa..	
21	Bapak nama lengkapnya siapa Pak?	
22	Nama saya? W (menyebutkan nama)	
23	Usianya pinten Pak?	
24	Empat puluh dua. Empat puluhan, tahun	
25	tujuh lima kan empat dua	

26	Kalau pendidikan terakhir?	Pendidikan terakhir informan
27	SMP. Anu, SMA kelas tiga tapi nggak	SMA kelas tiga
28	neruske, kelas tiga ora tak teruske lagi.	
29	Oh gitu, sudah kelas tiga padahal ya	Informan putus sekolah saat
30	Pak?	SMA
31	Sudah, tapi saya ndak mau nglanjutke lagi,	
32	Kenapa Pak?	Informan suka dipalak teman-
33	(Tertawa)	temannya saat sekolah
34	Lha itu temen-temennya suka malak	
35	katanya	Disuruh gurunya menyusul
36	Disuruh sama gurunya kon neruske ujian	ujian tidak mau melanjutkan
37	akhir, kan kon tes ujian akhir, kan mau	
38	lulusan, ujian, lha nggak mau saya. Kan	
39	anak-anak udah lulus, yang ujian kelas	Pekerjaan membuang sampah
40	tiga. Nyusul ibarate ujian tapi ndak mau	
41	saya.	Penghasilan tidak menentu,
42	Pekerjaannya Pak?	<i>tanggale</i> beda-beda
43	Ni buang sampah, tarik gerobak.	
44	Boleh tahu untuk penghasilannya Pak?	
45	Saya nggak menentu, masalahe tanggale	Minimal dua ratus, ada yang
46	kan beda-beda. Lhaiya nek sekaligus habis	dua ratus lima puluh
47	susah kan nanti carinya.	
48	Rata-rata per hari?	
49	Per hari, minimal dua ratus, ada yang dua	
50	ratus lima puluhan.	
51	Kan tanggale kan beda-beda. Kan jalan-	
52	jalan, tanggal satunya berapa orang,	
53	tanggal lima, tanggal sepuluh, tanggal	
54	lima belas, tanggal dua puluh, nggak sama	
55	langsung des. Nanti kan tanggal sepuluh	
56	ya ada yang ngasih. Ya hasilnya uangnya	Per tanggal, misal tanggal
57	ya nggak penuh.	satu, tanggal lima, dst
58	Tapi tiap hari pasti ada itu, atau	
59	pertanggal itu?	
60	Per tanggal, per tanggal itu pasti ada. Per	
61	tanggal satu bulan mesti jalan, tanggal	
62	satu berapa orang, tanggal lima, nggak	
63	sekaligus tanggal satu semua, nanti kan ini	Nyaman-nyaman aja
64	nanti nunggu tanggalnya habis.	Yang penting <i>awake</i> sehat
65	Ibu sama bapak nyaman ya dengan	

66	perkerjaan sekarang ya?	
67	Yaa ya, nyaman, ya nyaman-nyaman aja	
68	yang penting awake sehat. Nek uang	
69	banyak ndak sehat gimana, lha susah.	
70	Kebanyakan uang pikiran <i>stress</i> nggak iso	Bersyukur, <i>hasile</i> sedikit ber
71	mecahke, penyakiten uang bisa habis.	syukur, yang penting sehat
72	Kalau sudah kebanyakan uang orangnya	
73	sakit ndak sembuh sembuh uangnya keuar	Yang dicari <i>sehate</i>
74	semua. Sing penting kita awake sehat.	
75	Bersyukur <i>hasile</i> sedikit ki bersyukur,	
76	ning awake sehat wae.	
77	Ya sehat yang peling penting..	Biasa aja mengasuh <i>wong</i>
78	Ya yang dicari kan sehate, iso jalan	anak sudah besar
79	Tadi udah Tanya sama Ibu soal	
80	pengasuhan, nah kalau menurut Bapak	
81	bagaimana?	Umur 16 anak sudah dewasa,
82	Ya biasa aja mengasuh, wong anak sudah	sudah tahu orangtua bekerja,
83	besar-besar kan seperti itu. Kalau anak	kalau sekolah yang pinter
84	kecil kan ndak bisa, kalau anak kecil kan	
85	suka rewel. Kalau sudah besar ini kan	
86	sudah dewasa, kan rausah, sasate umur	Ada tugas suruh kerjakan,
87	enam belas kan sudah dewasa, wis gede	
88	diarani wong tuo nyambut gawe, sekolah	Orangtua cuma mendidik aja
89	sing pinter	
90	Ada aturan-aturan khusus nggak yang	
91	diterapkan ke anak?	Diomongin sering, pake
92	Yo kalau ada tugas kon kerjakan aja, kalau	tangan nggak
93	anak-anak di sekolah kan menyampaikan.	
94	Kalau orang tua kan cuma mendidik aja.	Sering, cuma bicara, sama
95	Kalau orangtua itu sering bertengkar sama	tangan tidak
96	kakak adik, (tertawa). Bercanda.. kalau	Anak harusnya belajar
97	dibilangin sama orangtua takut,	Mengasuh itu gampang-
98	diomongin sering, kalau pake tangan	gampang <i>angel</i>
99	nggak.	
100	Pernah marah sama anak?	Pas kecil-kecil bapaknya
101	Ya sering, Cuma bicara. Menangani anak	kerja di Surabaya
102	sama tangan gitu nggak. Anak sudah besar	
103	yowis ngerti kok, harusnya belajar. Nek	
104	pinter yo nggo awakmu dewe. Mengasuh	
105	itu yo gampang-gampang angel. Kalau	Mulai umur masih TK

106	sudah besar ini yo gampang. Yo kalau	
107	anak kecil kan gampang-gampang angel.	
108	Soalnya pas kecil-kecil bapaknya kerja di	
109	Surabaya (Ibu)	
110	Takut kalau saya disini. Malah takut sama	
111	bapaknya, bisa deket sekarang aja.	
112	Pas sudah dewasa ini?	
113	Yaa mulai umur berapa, masih TK.	
114	Sampai TK itu masih takut sama bapaknya	
115	(Ibu menimpali, sambil Tertawa). Saya	<i>Dianggep</i> puas, kalau sudah
116	kerjanya di Surabaya. Kan saya pake saya	besar puas
117	rambutnya panjang dikucir..	Awal-awal <i>penyakiten</i> terus,
118	Oh itu yang dulu bikin takut..	sering muntaber
119	Saya kan pakek rambut panjang, anak-	
120	anak takut.	Susunya tidak pake ASI
201	Sampe segede ini, sudah merasa puas	
202	mengasuh anaknya?	
203	Ya dianggep puas Mbak, kalau sudah	
204	besar kan saya puas. Kalau masih kecil,	
205	itu kan awal-awal <i>penyakiten</i> terus,	
206	sering-sering muntaber pas masih kecil.	
207	Kalau ketika saya belum seperti ini kan	
208	saya mencari kerja yang lain. Susunya	
209	juga tidak pake susu ini, pake susu	
210	dancow kotak itu. Semuanya, dua dua nya	
211	pake susu kotak. Satu harinya itu satu	
212	minggu mungkin tiga dus, satu malem saja	
213	satu dus sudah kurang. Kan susunya	
214	nggak kental, cair. Cuman nek panas ndak	<i>Arang - arang</i>
215	gelem yang besar. Dibanting dotnya. Dadi	
216	adem yang penting jalannya banyu banter.	Kalau main melihat waktune
217	Itu yang besar, nek yang kecil ituu agak	jam
218	lama.	
219	Untuk komunikasi sendiri ke anak	Anak laki-laki lebih berat
220	bagaimana Pak?	pergaulannya
221	Komunikasi gimana?	
222	Ngomong-ngomongnya, interaksinya..	Resiko anak laki-laki
223	Arang-arang kalau sama anak saya. Kalau	bertarung, minum-minuman
224	sudah besar ini mau belajar belajar, dolan	Resiko perempuan kalau ada
225	nek lagi malem minggu tok. Nek dolan	apa-apa yang susah orangtua

226	ndelok waktune jam. Wayahe jam sekolah	Anak kalau terkontrol mudah
227	sekolah, di rumah di rumah. Anak saya itu	
228	kan sering di jalan. Kalau anak laki-laki	Menanyai kalau anak
229	itu, lebih berat anak laki-laki.	bepergian
230	Pergaulannya bahaya. Mengendara,	
231	bahaya laki-laki lebih bahaya, resiko	Sudah bisa menjaga <i>dewe</i>
232	bahaya ngger sering sering bertarung,	
233	nang minuman, kan pengaruhnya seperti	Dirumah dijaga sama
234	itu. Kalau perempuan resiko, masalahe	orangtua
235	nek ono opo-opo sing rekoso wong tuwo.	Disekolah tugasnya guru
236	Kan seperti itu. Kalau terkontrol kan enak.	Anak kalem
237	Dolan waktune yo dolan.	
238	Ya kalau pergi, ditanya kamu dimana?	
239	(Istrinya menimpali)	Sering dipuji sama guru
240	Harus jelas gitu ya berarti?	
241	Sudah besar kan sudah dewasa sudah bisa	
242	menjaga dewe, nek sekolah yo jangan	Dipuji pintar
243	telat, nek di rumah dijaga sama orang tua,	
244	di sekolahan mendidik anak kan pasti guru	
245	yo. Anak saya jarang, ya kaleem, karo	
246	guru ra wani ngomong. Nek saya marahin	
247	yang lain-lainnya.	Peringkat yang kecil bagus,
248	Pelajaran sering dipuji sama guru-gurunya	yang <i>gede</i> biasa
249	(Ibu menimpali)	
250	Dipuji gimana Bu?	
251	Pinter. Bilang juga anaknya, tadi saya	
252	dikatain Mbak itu, katanya pinter	Anak tidak <i>kudu</i> rangking
253	(Dijawab Istrinya)	pertama
254	Kalau untuk peringkat sekolah	
255	gimana?	
256	Ya peringkatnya agak jauh.	
257	Ya ini yang kecil yang bagus, kalau yang	Satu tahun ini tidak bayar
258	gede biasa. (Istrinya menimpali)	sekolah
259	Yang kecil kadang-kadang empat, nggak	
260	mesti kan. Cuman saya, nek anak-anak	
261	belajar sing pinter kan, belajar itu kan	
262	nggak kudu rangking pertama. Soale	Ada keringanan
263	sekarang sekolah nggak ada beasiswa kok.	
264	Dulu dulu kan ada, rangking pertama	Walaupun orang nggak
265	orang yang pinter mesti ada beasiswa,	punya, kalau minta

266	bayar sekolah ndak bayar tapi dinggo	sumbangan kemana-mana
267	beasiswaanya itu biar sampe besok ke	malu
268	depan. Kalau satu tahun ini ndak bayar	Semampunya usaha sendiri
269	sekolah.	
270	Untuk biaya berarti full nggak ada	Udah disarankan ya cari, atau
271	beasiswa?	dapat dari pemerintah
272	Nggak ada. Adaaaa, sekarang ya ada	
273	keringanan. Ada syaratnya ada.	
274	Tadi baru ngumpulin Mbak, baru	Yang penting untuk makan
275	diserahkan, saya walaupun orang nggak	setiap harinya ada
276	punya ya, kalau terlalu minta sumbangan	Cari kejuruan biar nanti kalau
277	kemana-mana malu. Wong itu anak-anak	nggak mampu kuliah
278	saya. Semampu saya, saya usaha sendiri,	langsung kerja
279	kecuali kalau disarankan dari sekolah.	Sekolah bukan pinternya tok,
280	Tadi udah disarankan cari ya cari. Atau	punya praktek keahlian
281	dapat langsung dari pemerintah (Istrinya	
282	menimpali)	
283	Nek dari pemerintah itu kan khusus anak	
284	di sekolah ya, yang penting untuk makan	
285	setiap harinya ada. (Terhenti suara kereta)	
286	Makanya ini cari yang kejuruan apa	
287	soalnya biar nanti kalau nggak mampu	
288	kuliah langsung kerja aja.	
289	Sekolah bukan pinternya tok. Punya teori	
290	punya praktek punya keahlian. Kalau kerja	
291	punya pinternya tok ya belum tentu bisa	
292	jalan. Cuma pintere tok cuma nek teori tok	
293	nggak praktek nggak bisa, masuk neng	
294	ndi-ndi, nyambut gawemu iso laine opo.	
295	Lho nek nggak iso nggunakan buat apa	
295	pinter aja, gitu. Kan punya pinter punya	
296	ahli. Kan orang kerja mesti tangannya	
297	digerakke apa, nggak pinternya aja. Kan	
298	pegawai kantor, bank, computer harusnya	
299	pinter. Nah ketrampilan tangan. Itung-	
300	itungan, khusus bahasa inggris, bahasa	
301	jepang ahlinya sendiri sendiri kemana.	Tidak ada pembagian tugas,
302	bank otomatis kan komputer. Sama	di rumah pagi anak-anak
303	hitung-hitungan, itang itung keluar	sekolah
304	masuknya itu harus teliti, nek nggak teliti	

305	tenan matematikane harus pinter, mesti	Anak-anak pulang istri ada di
306	matematika kalau mau ke bank. Kalau	rumah
307	bahasa Inggris kan harus sekolah bahasa	Kerjanya kadang sore
308	inggris ke mana. Pelayaran dimana-mana	
309	kan bahasane bahasa Inggris.	
310	Ada bagi-bagi tugas nggak Ibu sama	
311	Bapak ngasuh anaknya?	
312	Ndak ada kalau saya. Lha nek saya di	
313	rumah pagi, kalau anak sudah besar-besar	
314	ini mau sekolah kan pagi nggak di rumah.	Bebas, tidak tahu pergaulan
315	Cuman saya di rumah, istri saya kerja.	sama teman-teman yang lain
316	Kalau jam siang, jam berapa, jam dua,	
317	anak-anak sudah pulang istri ada di	
318	rumah. Nek saya kerjanya kan ra mesti.	Dibatasi jam pulang
319	Kadang sore, jam dua, jam tiga berangkat,	
320	mulihnya jam sekian. Kan masalahe dari	
321	sana itu makenya truk ini rusak, jadi	
322	nunggu aku. Sampah saya dikit.	
323	Anak-anak dibatasi nggak	
324	pergaulannya Pak?	Anak-anak di rumah kalau
325	Oo itu bebas. Nek saya ini ndak tau	hari-hari biasa
326	pergaulan sama temen-temen yang lain	Keluar ke tempat simbah
327	ndak ada, cuma yang ragil ini. Kalau yang	Ke pengajian
328	mbarep cuma dolan sama ponakan adine,	
329	sama temannya, cuma jam-jamnya harus	
330	pulang.	
331	Bebas, tapi dibatasi waktu gitu ya?	
332	Hari minggu kan jam-jamnya harus	Ikut arisan muda-mudi
333	pulang,	
334	Kan nggak wajar kalau jam sebelas, dua	
335	belas baru pulang itu udah bukan anak	Membantu bagi takji di
336	pelajar lagi.	masjid
337	Nek anak saya yang satunya itu di rumah,	Membantu kegiatan hari raya
338	nek hari-hari biasa. Hari minggu tetep	qurban
339	ndak mau keuar yang satu. Paling	
340	simbahnya situ, ke pengajian.	
341	Kalau kegiatan-kegiatan, ada nggak	
342	yang untuk remaja gitu Pak?	
343	Ada, muda-mudi.	
344	Ikut juga Pak?	Tidak pernah menuntut

345	Ikut. Ikut arisan muda mudi. Kan satu	
346	bulan, bulanan, Cuma tanggalnya beda-	
347	beda. Minggu keempat.	
348	Kalau pas puasa, di mesjid bantuin bagiin	
349	takjil. Bagi-bagiin takjil, bodo besar itu,	
350	bantuin, yang penting-penting aja. Anak-	
351	anak saya saat ini di rumah, nggak ada	
352	mau keluar. Yang mbarep itu cuma sama	
353	ponakan.	Kasian
354	Selama ini nggak nuntut macem-macem	Kalau pikiran lagi <i>sumpek</i> yo
355	ya Bu?	<i>diseneni</i>
356	Nggak ada. Kalau orangtuanya sudah	
357	mampu, banyak uang mau nuntut nggak	
358	masalah. Gajinya segini, orangtua gimana.	
359	Sudah tahu. kalau saya punya uang	
360	banyak, anak nuntut saya, nggak tak kasih,	Anak ingin melanjutkan
361	itu keliru, buat apa. Kalau uang pas-pasan,	kuliah, liat dulu bisa tidak
362	sing dinggo nuntut apa? Kalau ada rejeki	orang tua
363	kan bisa. Kalau ndak punya rejeki banyak	
364	mau nuntut lhaaa mumet ndase.	
365	Cuma kadang kasian (Istri menimpali).	Sekolahnya <i>kudu</i> pinter
366	Rame-rame kalau pikiran lagi sumpek yo	Kalau bisa diterima kerja da
367	tak seneni. Masalahe wis gede, adine karo	cocok sesuai jurusan,
368	mbakyune do ra bagus.	dilanjutkan
369	Kalau harapannya ke anak-anak	
370	gimana? Harapan anak-anak ke depan,	
371	mulai dari sekarang...	Sambil kerja sambil kuliah
372	Anak-anak si inginnya masih kuliah, tapi	
373	ya nanti liat dulu bisa nggak orang tua	
374	(Istrinya yang menjawab).	
375	Anak-anak saya ini kan perhotelan, kan	Masa <i>depane</i> pinter turun ke
376	jurusan apa, kan itu perhotelan kerjanya	anak-anaknya
377	penting kamu sekolahe kudu pinter, nek	
378	kowe nyambut gawe perhotelan. Nek	
379	kowe mlebu kono ditompo yo dilanjutke.	
380	Kalau yo cocok dilanjutke nek ora yo	
381	digenapke satu bulan opo berapa hari.	
382	kalau sudah pengen kerja tapi kan kono	
383	membutuhkan tes, sambil kerja sambil	Mengasuh anak biasa-biasa
384	kuliah kan bisa, kan ditentukan waktu.	

385	Wayahé kuliah kuliah, kan podo wae. Nek	Kalau berumah tangga
386	pinter dinggo dewe yo ra mungkin nek ra	mencari yang mapan dan
387	nggo masa depan sendiri. Besok nek	sholih
388	pinter, masa depane pinter sing turun	Berumah tangga sama suami
389	wong tuwane. Anak – anak kan mesti	Orangtua mengawasi
390	nurun, besok-besok nek nduwe anak	
391	nduwe putu kan mesti turun, dinggo dewe.	
392	Mbak mau minum apa? (Istrinya bertanya	Mengingatkan anak sering
392	pada <i>interviewer</i>)	bertengkar karena apa
394	Nggak usah ibu, beneran, ini masih	
395	kenyang.	
396	Sebenarnya biasa. Ngasuh anak – anak si	
397	biasa.	
398	Nanti ya kalau udah berumah tangga mau	Masalah ekonomi
399	cari yang mapan sholih (Istrinya	Bekerja yang enak
400	menimpali)	Membantu orangtua
401	Kalau sudah berumah tangga ya sudah di	Jadi pembantu nggak
402	anu suaminya, Cuma wongtuwo ki	masalah, penting bisa kerja
403	ngawasi, ono opo-opo ki kan diawasi,	Pengalaman <i>rekosone</i>
404	wongtuwo ki nek anak ngendem karo	<i>nyambut gawe</i>
405	bojone yo dituturi sing apik. Wongtuwo	
406	ngelingke anak sering bertengkar kenek	Pengalaman dulu
407	opo. Kan nek wongtuwo yo ra enak. Aring	
408	morotuwo besan yo ra penak, podo-podo,	Anak yang <i>gede</i> pernah kerja
409	masalahe opo kan dicari solusinya. Kenek	di perhotelan
500	opo, ditelusuri sing bener, wongtuwo kan	
501	pasti seperti itu. Cekcok cekcok masalah	
502	opo, ekonomi? Carane nyambut gawe kui	
503	sing kepenak.	
504	Nek ono kerja ya kerja mbantu wongtuwo,	Nggak ada hambatan, kalau
505	nyambut gawe dadi pembantu yo ra	nggak ada duit
506	masalah. Tergantung sing penting iso	
507	kerja. Semangate ki de'e pengalaman	Ekonomi
508	ndhisik rekosone nyambut gawe ki seperti	Diusahakan
509	apa,	
510	Biar anak tahu dulu, pengalaman?	
511	Ya, harus. Nek nggak pengalaman dulu,	Kalau uang dikejar nggak
512	kan nah oo cari uang keee sekian,	punya, yang penting <i>awak</i>
513	Itu anak yang gede itu pernah kerja di	sehat
514	perhotelan (Istrinya menimpali), satu hari	

515	itu dapat delapan kamar. Bersihin	
516	semuanya. Jadi kan udah tahu ngrasain	
517	kerja.	Dikontrol sama simbahnya
518	Hambatan mengasuh anak selama ini	Motor pinjaman jadi tidak
519	apa?	enak
520	Nggak ada. Ya itu kalau nggak ada duit itu	Ditanya jam sekian belum
521	aja. Ya hambatannya seperti itu.	pulang kenapa
522	Jadi hambatannya lebih ke ekonomi	Simbah sayang <i>karo putune</i>
523	ya?	
524	Iya ekonominya itu, tapi ya masih bisa	Ikut ngontrol, ikut membantu
525	dikejar gitu diusahakan, jadi nggak terlalu	
526	menghambat. Kalau uang dikejar nggak	Dulu mbahnya yang kerja
527	punya, intinya yang penting awak sehat	narik gerobak
528	aja. Hambatan ya ekonomi, sing penting	
529	awak sehat wis.	
530	Kalau dari tetangga-tetangga sini, atau	
531	orangtua sering ngasih dukungan?	
532	Ndak ada. Kalau orangtua, sing penting	
533	njogo wongtuwo sing penting. Nek putu	Minggu ke satu, minggu ke
534	ini dikontrol sama simbahnya, nganti	empat pengajian
535	motornya dipakai kan simbahnya kan	
536	motore kan silihan dadinera kepenak. Nek	
537	ono sing nduwe kan dijuluk, ditakoni jam	Di kampung sendiri
538	semene rung bali ngopo, iku simbahe kan	
539	sayang karo putune.	Mbuangnya di wilayah kota
540	Ikut ngontrol. Ya ikut membantu juga.	Ada langganan di kota
541	Kalau dulu pas bayi, bapaknya di	
542	Surabaya habis susunya susah. Dulu masih	
543	mbahnya yang kerja ini, yang narik	
544	gerobak (Ibu menimpali)	
545	Dulu dari simbah terus ke Bapak?	
546	Iya, simbah. Terus sekarang sudah tua,	
547	sekarang bapaknya yang narik.	
548	Dulu pake gerobak kayu. Kan ini dibantu	
549	Amin Rais. Pendak minggu satu, minggu	
550	keempat itu pengajian. Dua minggu sekali.	Jarang
551	Kalau ambil sampah gitu dibagi per	Kurang dalam masalah agama
552	wilayah atau gimana Pak?	
553	Ora, di kampung sendiri. Sini kan ada tiga	
554	orang sini. Saya wilayah Sleman, sana kan	Masalah agama ibunya

555	ada wilayah kota, cuma saya mbuangnya	
556	di kota. Kan langganan saya di kota kan	
557	ada. Di kampung sini ada berapa, empat,	
558	di kota ada berapa. Disini berapa disana	
559	berapa, Cuma tiga puluh tiga KK	
560	jumlahnya. Bukan pribadi tok sama anak	Mesti sama ibu
561	kos-kosan ada. (Terhenti suara kereta)	
562	Ada nilai-nilai yang diterapin ke anak,	
563	entah agamanya, sosialnya?	
564	Setiap agama itu pasti ada baiknya..	
565	Maksunya bukan pendidikan agama,	Sering, pernah, arang-arang.
566	ngajine, shalate. (tertawa). Jarang.	Ora mesti
567	Bapaknya yang kurang. Saya yang ngajak-	Nakal dibantah <i>diseneni</i>
568	ngajak terus	
569	Intinya, anak berpendidikan, sekolah	Jawabnya “Moh”, “nggak
570	gitu ya?	mau”
571	Iya, biar masalah agama ibunya.	Pas capek kasian
572	Jadi ini ada pembagian pengasuhan?	
573	(sambil tertawa)	
574	Iya (tertawa) seperti itu intinya..	Disuruh beli nggak mau
575	Soalnya lebih dekat ke Ibunya juga..	Marah yang keras nggak
576	Iya cewek-cewek. Perempuan nggak mau	pernah
577	sendirian, orangtua disini ndak mau. Mesti	
578	sama ibu. Ini sama bawah, kan rumah	<i>Nggatekke tenan</i>
579	saya disini.	
580	Pernah anak-anak sedikit kurang	Sekali marah udah takut anak
581	sopan, bikin orangtua marah?	
582	Sering, pernah. Arang-arang. Ora mesti.	
583	Sering-sering nakal sama orangtua kalau	Gedene sama
584	nakal dibantah diseneni.	Selisih satu tahun
585	Misal kalau disuruh gitu Mbak, kadang-	Sering bercanda
586	kadang jawabnya “Moh”, “nggak mau”	
587	gitu kadang-kadang. Kadang pas capek	
588	kasian juga. (Istri menimpali)	
589	Bukan yang bener-bener buat orang	
590	tua marah ya?	
591	Cuman pas disuruh beli nggak mau nggak	
592	mau gitu. Marah yang keras itu nggak	
593	pernah. Takut diseneni saya kejem gitu	Karena dikejar usia
594	nggak. Anake nglawan wongtuwo kejem	

595	wongtuwo. Nggatekke tenan nek nggo	
596	gojekan.	
597	Kalau udah sekali marah udah takut anak	
598	(Istrinya menimpali)	
599	Anak sudah besar, Gojekan lagi, gojekan	
600	wis gede. Momong adine, wis gede gede,	
601	gedene sama, selisih satu tahun.	
602	Makane sama, sering bercanda gitu lho,	
603	selisih satu tahun gedene sama (Istrinya	
604	kembali menimpali).	
605	Deket banget ya berarti memang	Lagi tiga bulan kecapekan
606	jaraknya?	Di rumah simbahnya
607	Ya saya kan yaa.... Nggak bisa	Baru pindah satu tahun
608	ditentukan.	
609	Iya, itu kelas dua, adine satu. Gitu gitu.	
610	Nggak diprogram si Mbak. Belum sempat	
611	deprogram udah... (Tertawa), karena	
612	dikejar usia juga, sekalian, belum sempat	
613	KB, kan saya kan dari muda kan jarang	
614	menstruasi, tiga bulan sekali. Tiga bulan	
615	sekali lho, SMA pernah enam bulan.	Kalau ada gusuran pindah ke
616	Makanya ya saya kan jarang gitu, nggak	Kalasan
617	KB dulu, mungkin jarang lagi, lha kok	Untuk cari makan aja dulu
618	langsung ada. Padahal menikah baru satu	
619	tahun lebih, baru ada, kakaknya A itu tapi	
620	gugur. Terus ada Nisa itu.	2025 mau digusur semua
621	Di Surabaya itu.	
622	Ya di Surabaya, ibu kerja di rumah	Anak-anak lulus, udah bisa
623	tangga, kan lagi tiga bulan kecapekan.	mbangun sana
624	Kan saya di Surabaya di rumah	
625	simbahnya. Baru pindah di sini, satu	
626	tahun.	
627	Makanya kira jaraknya lama, belum	
628	sempat KB, langsung ada, yaudah dua to,	
629	Pindah kesini saya 2000, 2001 kan punya	
630	anak satu, satu tahu lagi anak dua.	
631	Tujuh belas tahun	
632	Kedepan rencana masih tinggal di sini	
633	ya, dekat sama orangtua?	
634	Ya kalau disini, kalau ada gusuran, pindah	

635	ke Kalasan. Di sana kan punya tempat,	
636	disini untuk cari makan aja dulu.	
637	Ada rencana penggusuran kah?	Susah
638	Iya katanya ada, sebelah sini mau diambil	Diem ndengarkan apa tidak
639	dua meter. 2025 katanya mau digusur	
640	semua. Makanya ini, ya kalau 2025 kan	Bilangya Cuma kesitu tempat
641	anak-anak saya udah lulus, udah bisa	saudara kemana nggak tahu
642	mbangun sana, kalau masih umur panjang.	Khawatir
643	Dulu disana Mbak yang tengah, pake	
644	tanah kas desa, yang diatas kan	
645	dikontrakin, pindah kesini. Pas gempa itu	
646	Mbak, 2006, pas jadi, kalau nggak pindah	
647	sini mungkin malah saya bisa habis, wong	
648	sebelah saya kan tingkat ngemlekki pas	
649	kamar saya.	
650	Pas pindah kesini?	
651	Untung pas pindah kesini. Masih	
652	dilindungi.	
653	Itu udah anak-anak juga ya?	
654	Ya masih kecil-kecil, baru tiga tahun	
655	empat tahun	
656	Ibu merasa susah ngasih tahu anak,	
657	kasih nasehat?	
658	Susah yaa, yang gede itu ya. Susahnya	
659	apa, diem itu lho ndengarkan apa tidak.	
660	Tapi dia kalau mau pergi itu aja lho kan	
661	bisa aja, bilangya cuma kesitu tempat	
662	saudara, tapi kalau pergi nggak tahu.	
663	kemana nggak tahu, Pergi kemana nggak	
664	tahu, kan khawatir to, khawatirnya disitu.	

Hasil Wawancara S

Keterangan	Sumber
Usia informan 42 tahun	S:L 23 W3
Pendidikan terakhir informan SMA kelas tiga	S:L 26-27 W3
Informan putus sekolah saat SMA	S:L 29W3
Informan suka dipalak teman-temannya saat sekolah	S:L 32-33 W3
Disuruh gurunya menyusul ujian tidak mau melanjutkan	S:L 35-36 W3
Pekerjaan membuang sampah	S:L 39 W3
Penghasilan tidak menentu, <i>tanggale</i> beda-beda	S:L 41-42 W3
Minimal dua ratus, ada yang dua ratus lima puluh	S:L 45-46 W3
Per tanggal, misal tanggal satu, tanggal lima, dst	S:L 56-57 W3
Nyaman-nyaman aja	S:L 63 W3
Yang penting <i>awake</i> sehat	S:L 64 W3
Bersyukur, <i>hasile</i> sedikit ber syukur, yang penting sehat	S:L 70-71 W3
Yang dicari <i>sehate</i>	S:L 73 W3
Biasa aja mengasuh <i>wong</i> anak sudah besar	S:L 77-78 W3
Umur 16 anak sudah dewasa, sudah tahu orangtua bekerja, kalau sekolah yang pintar	S:L 81-83 W3
Ada tugas suruh kerjakan,	S:L 86 W3
Orangtua cuma mendidik aja	S:L 88 W3
Diomongin sering, pake tangan nggak	S:L 91-92 W3
Sering, cuma bicara, sama tangan tidak	S:L 94-95 W3
Anak harusnya belajar	S:L 96 W3
Mengasuh itu gampang-gampang <i>angel</i>	S:L 97-98 W3
Pas kecil-kecil bapaknya kerja di Surabaya	S:L 100-101 W3
Mulai umur masih TK	S:L 105 W3
<i>Dianggep</i> puas, kalau sudah besar puas	S:L 115-116 W3
Awal-awal <i>penyakiten</i> terus, sering muntaber	S:L 117-118 W3
Susunya tidak pake ASI	S:L 200 W3
<i>Arang – arang</i>	S:L 214 W3
Kalau main melihat waktune jam	S:L 216-217 W3
Anak laki-laki lebih berat pergaulannya	S:L 219-220 W3
Resiko anak laki-laki bertarung, minum-minuman	S:L 222-223 W3
Resiko perempuan kalau ada apa-apa yang susah orangtua	S:L 224-225 W3
Anak kalau terkontrol mudah	S:L 226 W3
Menanyai kalau anak bepergian	S:L 228 W3
Sudah bisa menjaga <i>dewe</i>	S:L 231 W3
Dirumah dijaga sama orangtua	S:L 233 W3
Disekolah tugasnya guru	S:L 234 W3

Anak kalem	S:L 235 W3
Sering dipuji sama guru	S:L 238 W3
Dipuji pintar	S:L 241 W3
Peringkat yang kecil bagus, yang <i>gede</i> biasa	S:L 246-247 W3
Anak tidak <i>kudu</i> rangking pertama	S:L 251 W3
Satu tahun ini tidak bayar sekolah	S:L 256-257 W3
Ada keringanan	S:L 261 W3
Walaupun orang nggak punya, kalau minta sumbangan kemana-mana malu	S:L 263-265 W3
Semampunya usaha sendiri	S:L 266 W3
Udah disarankan ya cari, atau dapat dari pemerintah	S:L 268-269 W3
Yang penting untuk makan setiap harinya ada	S:L 272-273 W3
Cari kejuruan biar nanti kalau nggak mampu kuliah langsung kerja	S:L 274-276 W3
Sekolah bukan pinternya tok, punya praktek keahlian	S:L 277-278 W3
Tidak ada pembagian tugas, di rumah pagi anak-anak sekolah	S:L 299-300 W3
Anak-anak pulang istri ada di rumah	S:L 303-304 W3
Kerjanya kadang sore	S:L 305 W3
Bebas, tidak tahu pergaulan sama teman-teman yang lain	S:L 311-312 W3
Dibatasi jam pulang	S:L 315 W3
Anak-anak di rumah kalau hari-hari biasa	S:L 321-322 W3
Keluar ke tempat simbah	S:L 323 W3
Ke pengajian	S:L 324 W3
Ikut arisan muda-mudi	S:L 329 W3
Membantu bagi takjil di masjid	S:L 332 W3
Membantu kegiatan hari raya qurban	S:L 333-334 W3
Tidak pernah menuntut	S:L 340 W3
Kasian	S:L 349 W3
Kalau pikiran lagi <i>sumpek</i> yo diseneni	S:L 350-351 W3
Anak ingin melanjutkan kuliah, liat dulu bisa tidak orang tua	S:L 356-358 W3
Sekolahnya <i>kudu</i> pinter	S:L 361 W3
Kalau bisa diterima kerja da cocok sesuai jurusan, dilanjutkan	S:L 362-364 W3
Sambil kerja sambil kuliah	S:L 367 W3
Masa <i>depane</i> pinter turun ke anak-anaknya	S:L 371-372 W3
Mengasuh anak biasa-biasa	S:L 379 W3
Kalau berumah tangga mencari yang mapan dan sholih	S:L 381-382 W3
Berumah tangga sama suami	S:L 383 W3
Orangtua mengawasi	S:L 384 W3
Mengingatkan anak sering bertengkar karena apa	S:L 387-388 W3
Masalah ekonomi	S:L 392 W3

Bekerja yang enak	S:L 394 W3
Membantu orangtua	S:L 395 W3
Jadi pembantu nggak masalah, penting bisa kerja	S:L 396-397 W3
Pengalaman <i>rekosone nyambut gawe</i>	S:L 398-399 W3
Pengalaman dulu	S:L 401 W3
Anak yang <i>gede</i> pernah kerja di perhotelan	S:L 403-404 W3
Nggak ada hambatan, kalau nggak ada duit	S:L 409-500 W3
Ekonomi	S:L 502 W3
Diusahakan	S:L 503 W3
Kalau uang dikejar nggak punya, yang penting <i>awak</i> sehat	S:L 505-507 W3
Dikontrol sama simbahnya	S:L 512 W3
Motor pinjaman jadi tidak enak	S:L 513 W3
Ditanya jam sekian belum pulang kenapa	S:L 514-515 W3
Simbah sayang <i>karo</i> putune	S:L 516 W3
Ikut ngontrol, ikut membantu	S:L 5518 W3
Dulu mbahnya yang kerja narik gerobak	S:L 520-521 W3
Minggu ke satu, minggu ke empat pengajian	S:L 527-528 W3
Di kampung sendiri	S:L 531 W3
Mbuangnya di wilayah kota	S:L 533 W3
Ada langganan di kota	S:L 534 W3
Jarang	S:L 544 W3
Kurang dalam masalah agama	S:L 545 W3
Masalah agama ibunya	S:L 548 W3
Mesti sama ibu	S:L 554 W3
Sering, pernah, arang-arang, ora mesti	S:L 559-560 W3
Nakal dibantah <i>diseneni</i>	S:L 561 W3
Jawabnya “Moh”, “nggak mau”	S:L 563-564 W3
Pas capek kasian	S:L 565 W3
Disuruh beli nggak mau	S:L 568 W3
Marah yang keras nggak pernah	S:L 569-570 W3
<i>Nggatekke tenan</i>	S:L 572 W3
Sekali marah udah takut anak	S:L 574 W3
Gedene sama	S:L 577 W3
Selisih satu tahun	S:L 578 W3
Sering bercanda	S:L 579 W3
Karena dikerjar usia	S:L 587 W3
Lagi tiga bulan kecapekan	S:L 599 W3
Di rumah simbahnya	S:L 600 W3
Baru pindah satu tahun	S:L 601 W3
Kalau ada gusuran pindah ke Kalasan	S:L 609 W3
Untuk cari makan aja dulu	S:L 611 W3
2025 mau digusur semua	S:L 614 W3
Anak-anak lulus, udah bisa mbangun sana	S:L 616-617 W3

Susah	S:L 631 W3
Diem ndengarkan apa tidak	S:L 632 W3
Bilangya Cuma kesitu tempat saudara kemana nggak tahu	S:L 634-635 W3
Khawatir	S:L 636 W3



Catatan Observasi

Informan 1 dan 2 (AR dan S)

Pekerjaan : PRT dan Pembuang Sampah
 Tgl Observasi : 8 Juli 2017
 Waktu Observasi : 17.00 – 19.30
 Lokasi Observasi : Rumah Informan dan sekitarnya
 Tujuan Observasi : Melihat pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga informan
 Jenis Observasi : Observasi Partisipan Pasif
 Kode : OB-4

Baris	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Sore hari sekitar pukul 17.00, peneliti	Kebiasaan informan (RA) dengan anak,
2	berkunjung ke rumah informan. <u>Informan 1</u>	
3	<u>(Istri/RA) sedang berada di rumah dengan</u>	
4	<u>anak keduanya. Mereka berada di ruangan,</u>	
5	<u>sembari tiduran dan menonton televisi</u>	
6	<u>bersama.</u> Hal seperti ini hampir selalu terjadi	
7	ketika peneliti datang ke rumah informan.	
8	<u>Mereka sesekali terlibat dalam obrolan</u>	
9	<u>tertentu yang menghadirkan tawa diantara</u>	
10	<u>keduanya.</u>	
11	Peneliti mengucapkan salam, kemudian si anak	Kebiasaan informan (RA) bercanda dengan anak
12	berdiri dan tersenyum menyambut peneliti.	
13	Beliau memanggil ibunya, dan memberitahu	
14	bahwa peneliti datang. RA tampak mencari	
15	sesuatu dan merapikan rambutnya, sehingga	
16	anak berkata sudah gitu aja. RA pun	
17	kemudian juga mengatakan “ <i>Ya sudah gini</i>	
18	<i>aja lah nggakpapa</i> ”, dan berjalan keluar	
19	ruangan menuju teras. RA duduk sambil	
20	terus merapikan rambutnya yang sepanjang	
21	bahu dan diikat sebagian.	Keterlibatan anak dalam keseharian ibunya
22	Seperti biasa, <u>anak berdiri di pintu sambil</u>	
23	<u>sesekali tersenyum melihat RA dan peneliti.</u>	
24	Peneliti meminta anak duduk, namun anak	
25	lebih memilih kembali ke dalam ruangan.	
26	Setelah duduk sejenak dan mengobrol santai,	
27	peneliti hendak meminta RA untuk	

28	menunjukkan rumah <i>significant other</i> . <u>RA</u>	Sikap informan (RA)
29	<u>langsung bersedia, dan memanggil anaknya</u>	yang menghargai orang
30	<u>untuk ikut. Anaknya sedikit mengeluh, dan</u>	lain
31	<u>RA tetap memaksa anak dengan</u>	
32	<u>menggandeng tangannya sambil berkata</u>	
33	<u>“Ayo iki nganterin Mbake”. Si anak</u>	Kedekatan informan
34	<u>meskipun terlihat enggan, tapi tetap ikut dan</u>	(RA) sebagai ibu dengan
35	<u>bermanja dengan Ibunya. Hal itu terlihat dari</u>	anaknya
36	<u>bagaimana ibu dan anak tersebut yang</u>	
37	<u>berjalan sambil saling merapat, bercanda,</u>	
38	<u>dan anak sering ‘mendorong-dorong’ ibunya</u>	
39	<u>(mendorong dalam arti bercanda).</u>	
40	Setelah sampai di rumah <i>significant other</i> ,	
41	RA memanggil orang yang di maksud.	
42	Rumahnya hanya berdampingan, bahkan	
43	sekatnya menjadi satu dinding (Seperti	Kondisi rumah informan
44	kamar yang bersebalahan). <u>Peneliti melihat-</u>	
45	<u>lihat, dan bertanya kepada RA tentang dua</u>	
46	<u>rumah tersebut yang ternyata saling</u>	
47	<u>berhimpitan. RA menjawab dan mengatakan</u>	
48	<u>bahwa, bahkan pembicaraan masing-masing</u>	
49	<u>keluarga jika dengan suara yang sedikit keras</u>	
50	<u>akan terdengar. Namun karena letak</u>	
51	keduanya menempati posisi di belakang	
52	(bagian depan merupakan rumah yang	
53	hendak dijual) tetap harus melewati jalan	
54	depan rumah, sehingga tidak ada pintu yang	
55	menghubungkan.	
56	<i>Significant Other</i> yang dimaksud RA	
57	menyambut peneliti dengan baik. Rumahnya	
58	sama dengan RA, hanya ruangan yang isinya	Suasana lingkungan dan
59	bermacam-macam dan tidak ada teras.	tetangga informan yang
60	<u><i>Significant other</i> menggelar karpet kecil</u>	tampak akrab
61	<u>untuk duduk. Beliau kemudian memanggil</u>	
62	<u>anak informan dan merangkulnya, sambil</u>	
63	<u>berkata “lemu to Mbak?”sambil bercanda.</u>	
64	Kami terlibat obrolan sebentar.	
65	Tidak lama kemudian, adzan maghrib	
66	berkumandang. Terlihat RA kembali menuju	Anak informan juga
67	rumah, sedangkan <u>si anak di luar sambil</u>	tampak dekat dengan

68	<u>merangkul simbah putrinya (yang peneliti</u>	simbahnya
69	<u>tidak menyadari kapan beliau datang).</u>	
70	Peneliti kemudian juga pamit dari rumah	
71	<i>significant other.</i>	Sikap informan terhadap orang lain
72	<u>RA menawari peneliti untuk melaksanakan</u>	
73	<u>shalat di rumah beliau. Beliau</u>	
74	<u>mempersilakan masuk di ruang utama beliau,</u>	
75	<u>yang ternyata di sudutnya terdapat kamar</u>	
76	<u>mandi kecil ukuran 1x1 m, dan penuh</u>	
77	<u>dengan ember besar yang bertumpuk-</u>	
78	<u>tumpuk. Dimana didalamnya, <i>space</i> kosong</u>	
79	<u>benar-benar hanya muat untuk satu orang</u>	Kondisi Rumah Informan
80	<u>dan tidak bisa bergerak leluasa. Selain itu,</u>	
81	<u>peneliti juga berkesempatan melihat rumah</u>	
82	<u>RA dengan lebih rinci (sebelumnya hanya</u>	
83	<u>mengamati dari luar). Ruangan tersebut</u>	
84	<u>penuh dengan barang-barang (lemari, sepatu,</u>	
85	<u>buku, tas, kasur, rak, baju-baju dan segala</u>	
86	<u>macam barang terdapat di ruangan tersebut.</u>	
87	<u>Tata letak barang tampak tidak rapi, dan</u>	
88	<u>terkesan menaruh hanya sekedarnya.</u>	
89	<u>Sedangkan untuk shalat biasa di teras.</u>	Informan 2 (S) pulang kerja pada malam hari
90	Sehingga saat peneliti shalat, RA dan	
91	anaknya menunggu di jalan.	
92	Tepat setelah shalat, <u>informan 2 (Suami / S),</u>	
93	<u>pulang dari bekerja. Beliau menaruh gerobak</u>	
94	<u>sampahnya, dan memanggil anaknya.</u>	Komunikasi S dengan anak cenderung dengan suara yang lantang dan keras
95	<u>Dengan suara yang lantang memberitahu</u>	
96	<u>anaknya untuk melakukan vaksinasi</u>	
97	<u>beberapa hari kemudian. Beliau bertanya,</u>	
98	<u>“<i>kamu lima belas to? Yo kamu ikut. Nek</i></u>	
99	<u><i>mbakmu yo ora wis enam belas</i>”, dengan</u>	
100	<u>suara keras. “<i>Cari temenmu sik umure</i></u>	Anak lebih sering dekat-dekat dengan ibunya
101	<u><i>podo</i>”. Dengan suara keras pula, anaknya</u>	Komunikasi S dengan anak
102	<u>bersikukuh agar kakaknya juga ikut, dan</u>	
103	<u>langsung dibantah sama ayahnya. Si anak</u>	
104	<u>berbicara sambil memegang lengan ibunya,</u>	
105	<u>yang hanya menimpali sebentar-sebentar.</u>	
106	<u>Sedangkan S, memberitahu anak sambil</u>	Kebiasaan S sepulang bekerja
107	<u>dengan kesibukan beliau yang menata</u>	

108	<u>gerobak, menata barang-barang, dan berjalan</u>	Dalam komunikasi keluarga, cenderung menggunakan suara yang keras
109	<u>kesana-kemari.</u>	
110	Seperti sebelumnya ketika peneliti	
111	melakukan observasi, <u>S kemudian berjalan</u>	
112	<u>menuju rumah. Masih dengan mengibaskan</u>	
113	<u>baju, kadang-kadang menyeka keringat, dan</u>	
114	<u>lepas pakai topi yang dikenakannya. Melihat</u>	
115	peneliti, S langsung berkata “ <i>Oh Mbak,</i>	
116	<i>monggo monggo</i> ”.	
117	S bertanya kepada istri dan anaknya	
118	mengenai keadaan seseorang yang peneliti	Kebersamaan keluarga
119	tidak mengenalnya. <u>Dalam berbicara mereka</u>	
120	<u>cenderung saling menggunakan suara keras</u>	
121	<u>dan nada tinggi meskipun itu hanyalah</u>	
122	<u>obrolan biasa.</u>	
123	Peneliti berpamitan dari rumah informan. S	
124	masih duduk di tempat semula, begitu juga	
125	dengan RA dan anaknya yang sedari tadi	
126	belum beranjak dari jalan. Peneliti meminta	
127	nomor Hp yang bisa dihubungi, RA meminta	
128	anaknya untuk memberikan nomor	
129	kontaknya (karena beliau memang tidak	
130	memegang HP). Karena waktu-waktu	
131	sebelumnya masih rusak sehingga tidak ada	
132	yang bisa dihubungi.	
133	Peneliti mengucapkan salam, kemudian	
134	dijawab ketiganya bersamaan. Sampai pada	
135	saat peneliti beranjak menggunakan	
136	motornya, <u>mereka bertiga masih berkumpul</u>	
137	<u>di teras.</u>	

Verbatim Wawancara

“Pengasuhan Remaja pada Keluarga Miskin di Yogyakarta”

Informan 1

Nama : M
Pekerjaan : Mengambil Sampah
Tanggal Wawancara : 9 Juli 2017
Waktu Wawancara : Pukul 17.00 – 17.30
Lokasi Wawancara : Rumah *Significant Others*
Tujuan Wawancara : *Crosscheck* mengenai pengasuhan pada keluarga informan
Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : M-W4 (*Significant Other* – Wawancara 4)

No	Keterangan	Analisis
1	Dik A ini kan istilahnya dulu kan masih	Tetangga
2	sekolah, kan dulu kan saya itu dari	
3	bukan dari orang sini terus terang, tapi	
4	<i>nuwun sewu</i> saya itu kan lika likunya	Kayak saudara sendiri
5	dik A sudah tahu, masa sekolah, terus	
6	kerja	
7	Lha kalau hubungannya sendiri	Saudara jadi tetangga
8	Bapak sama Ibu sama Bu A?	
9	Tetangga, ya tetangga.	
10	Ya tetangga dekat aja ya?	Waktu masih muda paling
11	Istilahnya apa itu, ya kayak saudara	
12	sendiri lah, dari dulu	
13	Tetangga yang jadi saudara..	
14	Iya, saudara yang dadi tetangga.	
15	Sekarang kan gitu. Hah sini kan dulu	
16	saya kan rumahnya di sana, di barat. Ya,	
17	belakang sama depan. Dik A itu depan,	
18	saya belakang	
19	Bapak asmane sinten Pak?	
20	M (Menyebutkan nama)	
21	Kalau Ibu?	
22	S (Menyebutkan nama)	
23	Ya kalau menurut Bapak sama Ibu,	
24	Bu A itu orangnya bagaimana?	
25	Lhoh, terus terang, bukan saya	

26	menutup-nutupi atau ndak, dia tu dulu	<i>sengsoro uripe.</i>
27	waktu masih muda <i>paling sengsoro</i>	Habis sekolah langsung kerja.
28	<i>dewe uripe</i> (Tertawa).. Bahkan dik A itu	
29	pas waktu habis sekolah langsung kerja	Langsung mbabu
30	kok, langsung mbabu itu kok. ya to?	
31	<i>Jamane nang gon e sopo kae, bule kae</i>	Waktu dulu pindah pindah
32	<i>to</i> , itu pertama kali. Sampai sekarang.	
33	Waktu dulu kan udah pindah, pindah,	
34	pindah, ya to? Ha pindah, pindah,	
35	pindah, kerjaan pindah, pindah, terus	Diajak majikan ke Surabaya
36	dik A itu dioper. Bukan dioper, tapi kan	
37	diajak majikane nang Surabaya. Lha,	<i>Kecantol</i> orang Surabaya.
38	barang nang Surabaya dik A ini nggak	
39	mau pulang, apa? <i>Kecantol</i> orang	
40	Surabaya. Lha gitu.. <i>Nuwun sewu lho</i>	
41	iki. Kok kenapa, ya to? Ya ora.	
42	<i>Kecantol</i> orang Surabaya gitu.. Iya	
43	Surabaya	
44	Dan akhirnya ada dia.. (Sambil	
45	bercanda, menunjuk anak bungsu ibu	
46	A yang berada di depan rumah)	<i>Nyambut gawe nang ndi ndi</i>
47	Lha iyaa.. Kakaknya itu.. yo to <i>kae</i>	
48	<i>nyambut gawe nang ndi nang ndi nang</i>	
49	<i>ndi</i> terus akhire <i>mabur</i> nang Surabaya,	
50	kecantol wong Surabaya.	
51	Kalau hubungannya sama anak-	
52	anaknya kira-kira gimana Pak?	
53	Apanya?	Baik-baik saja
54	Bu A sama anak-anaknya..	
55	Ya baik-baik saja, ya saya itu bukan	Kadang orangtua <i>cekcok</i> .
56	nutup-nutupi, saya terbuka orangnya..	Nek masalah ini dan itu ndak
57	Ya kadang-kadang nek orangtua itu	ada
58	<i>cekcok</i> . Nek masalah ini dan itu kan	<i>gojek</i>
59	ndak ada. Paling yo <i>gojek</i> (bercanda).	
60	Nek kui seneng, <i>lha aku duwe anak</i>	
61	<i>papat anake nang ndi ki ora ketok</i> . Sobo	
62	dewe dolan dewe. Enak kalau dik A itu	Anaknya ya pada nurut
63	istilahnya itu apa anaknya ya pada	Walau orang ngga punya, nurut
64	nurut, walaupun orang nggak punya ya	sama orangtua.
65	pada nurut lah sama orangtua. Nurutnya	Jangan kesana, udah, nggak

66	gini, istilahnya itu, apa, jangan kesana,	boleh kesana ya nggak boleh.
67	udah, nggak boleh kesana ya nggak	Ya nggak kesana
68	boleh. Ya nggak kesana yoan.	
69	Makanya ini <i>Nuwun sewu yo gedowo</i>	
70	<i>dowo omong yo Mbak</i> , kalau orangtua	Harus keras
71	itu nganu anak harus keras to, apalagi	
72	perempuan, kan gitu, iya to, <i>bener ora?</i>	
73	Lo saya ini bukan nutup-nutupi, mbuka	
74	itu enggak. Ya memang kalau	Tukang sampah
75	suaminya, sama saja, sama kayak saya,	
76	tukang sampah. <i>Ning pinggir ngeril, iyo</i>	
77	<i>to?</i> (sambil ketawa) Dulu nggak kayak	Dulu umpuk-umpukan
78	gini, ini dulu umpuk-umpukan	pembuangan sampah
79	pembuangan sampah, sini tu	
80	pembuangan sampah (istrinya	
81	menimpali).	
82	Oh, dulu sini itu pembuangan	
83	sampah?	Rumahnya kecil, nylempit,
84	Iya, pembuangan sampah semua ini.	cuman sendiri. sini belum ada,
85	Dulu, ibunya Dik A ini yang buta sini,	sana belum ada
86	alah rumahnya kecil, nylempit, cuman	
87	sendiri. sini belum ada, sana belum ada.	
88	Sekarang Alhamdulillah udah ada yang	
89	nempatin. Ya to? Waktu nang kene sitik	
90	to, do wedi lewat kene ki..	
91	Kalau yang Bapak lihat sendiri ya,	
92	perjuangan keluarganya Bu A	
93	mendidik anak itu gimana Pak? Ya	
94	perjuangannya.. seberapa kerasnya..	
95	CCkk.. Wah (Sambil menunduk)	
96	Ceritakan aja, panjang lebar nggak	Mati-matian.
97	papa Pak..	
98	Ya istilahnya itu, apa, dah, istilahe	Kepala dibikin kaki, kaki
99	kaya' mati-matian, perjuangan anak itu.	dibikin kepala. Siang ya nggak
100	Yo bukan istilahe itu mati-matian, gini	siang, malam ya nggak malem
101	lho, kepala dibikin kaki, kaki dibikin	
102	kepala. Siang nggak siang, malam ya	Anaknya masih kecil-kecil
103	ndak malem, sama aja.	ditinggal kerja
104	Kerja keras gitu ya?	Dititipkan
105	Iiyya (dengan penekanan). Anaknya	

106	masih kecil-kecil ditinggal kerja,	
107	dititipkan. Apalagi yang besar, yang	Lebih dekat, daripada sama
108	besar itu tadi, dulu.. sama saya.. kalau	bapaknya
109	nggak saya yang ngajak, nggak mau.	Bapaknya di Surabaya.
110	Masih bayi itu lho, tak gendong.	
111	Makanya lebih dekat, daripada sama	Agak ringan.
112	bapaknya. Bapaknya di Surabaya	Seringen-ringan orang tua
113	Kalau setelah anak dewasa ini?	masih ada beban.
114	Ya Alhamdulillah agak ringan, sudah	
115	agak ringan. Seringen-ringannya	Perjuangan
116	orangtua itu kan masih ada beban to	Jadi babu kerja sana-sini.
117	Mbak. Untuk mbiayai untuk ini untuk	
118	apa, makanya perjuangan. Ya inilah,	
119	kerja, jadi babu, kerja sana-sini	Ngasuh anak itu mengeluh
200	Pernah mengeluh, ngasuh gimana ,	enggak
201	anak-anaknya gimana, nggak?	Cuma mengeluh mau bayar
202	Nek anaknya itu, ngasuh anaknya itu,	pake apa, mau apa
203	mengeluh nggak, ya tapi cuma	Nggak begitu ngeluh
204	mengeluh nanti apa istilahnya itu mau	Mbayar, <i>nganggo opo? aku</i>
205	bayar pake apa, mau apa, itu, cuma	<i>rung bayaran?</i>
206	mengeluhnya itu. Kalau mengasuh	
207	anaknya nggak begitu ngeluh. Tapi	Solusinya yang laki itu
208	kalau mau ah mbayar, <i>nganggo opo?</i>	mengumpulkan rongsok.
209	<i>aku rung bayaran?</i>	Sangu <i>anake</i>
210	Kalau udah gitu biasanya gimana	Satu minggu, berapa hari dijual
211	Pak?	Satu bulan semua bayaran
212	Ya solusinya nganu, nanti akhir-	
213	akhirnya yang laki itu mengumpulkan	
214	rongsok. Nanti yang apa untuk sangu	
215	anake, satu minggu to, atau berapa hari	
216	dijual. Kan satu bulan semua bayaran	
217	dik A satu bulan suaminya juga satu	
218	bulan. Kemaren itu baru aja nimbangke.	
219	Nimbang rongsoknya itu?	
220	Iya,	
221	(ibu membuatkan minum)	
222	Walah ibu malah repot-repot,	
223	Tapi kalo saya kan udah agak enak,	
224	enaknya, karena dah ngga	Seumpama ngatur anak, atau
225	O,, udah nggak biayain sekolahnya	apa, orang tua tua mbentak

226	ya?	mbentak anak, itu nggak
227	Iya, gak biaya,, (sambil menawarkan)	pernah, biasa aja
228	diminum mbak,,	
229	Iya iya, ini jadi malah repot repot.	
230	O, ndak,, ndak papa,, ya itulah,	Ndak pernah
231	ngeluhnya ya itu. Seumpama ngatur	
232	anak, atau apa, orang tua tua mbentak	Mbentak anake
233	mbentak anak, itu nggak pernah, biasa	
234	aja.	
235	Tapi nggak pernah ya, menghukum	
236	anak karena apa,	Ini baru besar ini, SMP
237	O nggak, terus terang ndak pernah.	
238	Cuma waktu itu saya pernah denger	
239	dek A ini mbentak anake,	SMA ini, dah besar
240	“kono ngumbahi dewe, ra gelem	Kadang-kadang, kan capek
241	ngumbahi dewe yo uwis.”	
242	Ini kan disini, kamarnya kan disini, saya	
243	kan disini. Ini baru besar ini, SMP iki	
244	to? Haha (sambil tertawa renyah). Dah	Sebentar, nanti ribut ini, ini, ini,
245	itu mbak,	kamu ini kamu ini udah, nanti
246	(Ibunya menimpali) SMA ini, dah besar,	habis itu udah nggak, nanti
247	itu. Kadang-kadang,, kan capek, jam 3	bercanda lagi
248	pulange, sampe sabtu,	
249	O,, iya kalo rata-rata 5 hari.	Nggak dipikin pusing
250	Hening..	
251	Orangnya tu kaya gini. Sebentar, nanti	
252	ribut ini, ini, ini, kamu ini kamu ini	
253	udah, nanti habis itu udah nggak, nanti	
254	bercanda lagi,	
255	Jadi nggak dibikin pusing hidup tu	Udah selesai sini, nanti pindah
256	ya?	sini, pindah sini
257	Naah itu nggak dipikin pusing,	
258	Semangatnya gimana pak? Luarbiasa	
259	ya?	<i>Kerep bentrok, cuman bentrok</i>
260	Woo, kalo saya ya kalah. (diam sambil	<i>biasa.</i>
261	berfikir) Dek A itu, jam setengah 8, jam	
262	8, itu dah berangkat kerja. Nanti	Kalo rumah tangga kalo nggak
263	pulange jam 4, jam 3, nggak pasti. Udah	ada bentroknya gitu kan bukan
264	selesai sini, nanti pindah sini, pindah	rumah tangga
265	sini.	

266	Hubungan sama suami, sama simbah-	
267	simbahnya?	
268	Kerep bentrok. iya, bentrok. Cuman	
269	bentrok biasa. (tertawa renyah)	
270	Ya wajar ya?	
271	Iya wajar, kalo rumah tangga kalo	Nggak selalu diem
272	nggak ada bentroknya gitu kan bukan	
273	rumah tangga. Kan gitu. Kalo saya lo	
274	itu, prinsip saya kan itu. Dah wajar to?	
275	“ <i>Wis kono,</i> ”	
276	“ <i>ndi?</i> “	
277	“ <i>pak, anak.e urung madhang</i> ”	
278	“ <i>wis kono golek dewe.</i> ”	
279	Ya cuma bentroknya gitu aja, wajar to,	
280	nggak selalu diem atau apa, belum.	Ya kalo bisa jadi semua
281	Belum pernah tau gitu lo.	Cita-cita orangtua itu nggak
282	O, iya, iya,	seperti kita, ortu kerja keras
283	Hening,,	Anak-anaknya jangan sampai
284	kalo soal anak itu ya pak, karena ini	seperti kita.
285	fokusnya ke anak. Kalo yang bapak	
286	tahu, cita-cita besar dari seorang	
287	anak bu A sendiri. Orang tua	<i>Suk mben nek gedhe dadi</i>
288	ngarepnya gimana?	<i>ngungkuli</i>
289	Ya orang tua kalo ndidik ya kalo bisa	<i>Wong tuo goblok, sek penting</i>
290	jadi semua, ya cita-cita orangtua itu	<i>anake do pintero.</i>
291	nggak seperti kita. Biar orang tua	
292	bekerja keras, tapi anak-anaknya jangan	
293	sampe seperti kita. Semua orang tua	
294	pengene kaya gitu.	
295	Yo, <i>nuwun sewu</i> ya kayak mbak.e itu,	
295	Iya,, jelas, hehe	
296	Yo <i>mboh ah, suk mben anakku nek</i>	
297	<i>gedhe dadi ngungkuli aku. Wis ben</i>	
298	<i>istilahe ki, wong tuo goblok, sek penting</i>	
299	<i>anake do pintero.</i> (Ya entah, besok	
300	anakku sudah besar melebihi saya.	
301	Istilahnya, orangtua bodoh, yang	
302	penting anaknya pinter)	
303	(Ibunya ikut berbicara) saya ini <i>bodo</i> lo	
304	mbak, ngga bisa baca tulis lo, ya	

305	Alhamdulillah anak-anak udah pada	
306	kerja. Cucunya mau 4 ini,	Kalo ada pesenan ya sampe
307	Cucunya?	malem, sampe jam 7, 8
308	Anaknya 4, cucunya 4, anake laki-laki	Ngepel, setrika
309	semua cucunya cewek semua.	
310	Nggak pernah ke sini e mbak, dewe ini.	Biasa aja
311	Berdua aja ini?	Sedang lah, nggak terlalu
312	Iya, nduwe anak ning kok koyo ra due	mewah nggak terlalu rendah.
313	anak. Ya saya tidur sini, itu tidur sini,	<i>Sing arep di unggulke</i> apa
314	kalo itu di bawah. Ya itu setau saya tau	
315	A itu ya kaya itu.	
316	Kalo perjuangan yang paling sulit?	Cuma <i>lunglit</i> , Cuma <i>balung</i>
317	Kadang-kadang kalo ada pesenan ya	<i>sama kulit</i>
318	sampe malem, sampe jam 7, sampe jam	
319	8. Ya itu kan ngepel, setrika,	
320	Kalo karakternya, sifat-sifatnya?	Ibunya kan cerewet, anak-anak,
321	Biasa aja, ya biasa aja, bukannya saya	pada nurut, suruh belajar, suruh
322	nutup-nutupi, itu nggak. Ya sedanglah,	shalat
323	Nggak terlalu yang mewah, nggak	
324	terlalu rendah. Itu. Ya kita itu kan, <i>sing</i>	
325	<i>arep di unggulke</i> apa to?	
326	Iya semua orang gitu.	
327	La iya to? Cuma <i>lunglit</i> to? Cuma	
328	<i>balung sama kulit</i> to?	
329	Kalo pendidikan yang berkaitan	
330	dengan akhlak gimana pak?	
331	Ya, ibunya kan cerewet, <i>ning</i> anak-anak	
332	kan pada nurut, suruh belajar, suruh	
333	shalat, suruh apa. Nek saya kan gitu.	
334	Istilahnya saya nggak gini-gini saya tu	
335	orangnya. Kan saya tu kan deket to.	
336	Kalo sini sama sana nah itu nggak apa,	Ngobrol bercanda
337	nggak begitu tau, taunya kan per	Sering nyanyi-nyanyi,
338	harinya. Deketan.	Kakaknya sama ayahnya sering
339	Ini tu benar-benar deketan ya?	nyanyi
340	Ya ini (menunjuk lokasi) ini buka pintu.	
341	Denger, woo, <i>kae pak arif</i> udah pulang.	
342	La ini lo (sambil menunjuk). Ya itu,	
343	istilahnya kalo cekcok, rame, rebutan	
344	apa gitu, denger dari sini. Hehe,	Biarpun susah <i>gayeng</i>

345	Kalo pas luang gitu, mereka pada	Paling berat kalau soal segala
346	ngapain pak? Ngobrol, bercanda,	kebutuhan SD SMP SMA, yaa
347	Ya ngobrol bercanda. A tu lo, sering	SMA
348	nyanyi nyanyi (sambil tertawa).	
349	Kakaknya sama ayahnya sering nyanyi.	
350	Nyanyi <i>bojo loro. Wo, kae arep nggolek</i>	
351	<i>bojo neh</i> , (terang ibu sambil bercanda)	<i>Istilahe mung adol bau</i>
352	O,, heheh. Orang sini orangnya rame	
353	ya Pak	
354	Ooo..Iya Mbak, biarpun susah kita itu	
355	<i>gayeng</i>	Nasi jatah, raskin itu
356	Ya paling berat kalau soal segala	
357	kebutuhan SD SMP SMA, yaa SMA ini	
358	Mbak.	
359	Ya istilahnya kan kalau orang punya itu	
360	<i>wah nek ra nganu, tak dolke pit, tak</i>	
361	<i>dolke iku, ya nek saya sama keluarga</i>	
362	<i>dik A itu istilahe mung adol bau</i> , nggak	
363	punya tenan yo adol beras, ora mangan,	
364	Mangan aja kalau saya terus terang,	
365	makannya itu makan nasi nganu itu,	
366	nasi, opo, nasi jatah, raskin itu lho. Itu	
367	kita dapat semua.	
368	Setiap bulan dapat ya Pak?	
369	Nggak. Ra entuk pas kapan kae yo, ra	
370	entuk pirang sasi kae yo,	
371	(Istrinya menimpali) telung wulan ra	
372	entuk, le muni arep diganti duit to, ra	
373	sido.	Sekarang lebih enak punya
374	Terus nggak jadi dapet waktu itu?	rumah sendiri, <i>ora ketang</i>
375	Nggak dapet, terus ini kok datang lagi.	<i>pinggil ril tapi omahe dewe</i>
376	Kapan <i>kae kon ngumpulke</i> KK.	
377	Ya ini cuma minta tolong doank tapi	
378	Pak, malah ngganggu waktunya,	
379	ngrepotin.	Nggak ada uang nggak ada
380	Nggak, nggak. Sebetulnya kan kayak	makanan, punya nggak punya
381	gitu Mbak, sebetulnya. Katanya kan	itu seneng
382	mulai dari awal sampai akhir, sekolah	
383	aja pake sepeda, kadang jalan kaki. Ya	Yang penting kan seneng gitu
384	itulah dulu kan masih kecil-kecil, sana-	

385	sini, ya Alhamdulillah sekarang lebih	
386	enak punya rumah sendiri, ora ketang	
387	pinggil ril tapi omahe dewe	
388	Sama aja kalau hidup di kota sih,	
389	kalau di desa sayur-sayur gitu nggak	
390	perlu beli	
391	Ya kalau disini nggak ada uang nggak	
392	ada makanan. Pokoknya punya nggak	
393	punya itu seneng, ya udah. Seumpama	
394	kita makan kerupuk, apa pake kerupuk,	
395	yang penting kan seneng kan gitu.	
396	Makan ikan makan ini dibentak-bentak	
397	sama orangtuanya dingu orangtuanya	
398	bentrok terus yo gering. Lho lihat,	
399	pipinya, <i>kalah kowe to</i> Mbak?	
400	(Menunjuk anak informan yang berada	
401	di luar).	
402	Ya ini Mbaknya saya minta jangan lupa	
403	sama orang-orang sini, gitu aja	
404	Ya nggak Pak, harapannya sampai	
405	besok-besok masih sering kesini	

Hasil Wawancara M (*Significant Other*)

Keterangan	Sumber
Tetangga	M:L 8 W4
Kayak saudara sendiri	M:L 10 W4
Saudara jadi tetangga	M:L 13 W4
Waktu masih muda paling <i>sengsoro uripe</i>	M:L 25-26 W4
Habis sekolah langsung kerja	M:L 27 W4
Langsung mbabu	M:L 29 W4
Waktu dulu pindah pindah	M:L 31 W4
Diajak majikan ke Surabaya	M:L 35 W4
<i>Kecantol</i> orang Surabaya	M:L 38 W4
<i>Nyambut gawe nang ndi ndi</i>	M:L 46 W4
Baik-baik saja	M:L 53 W4
Kadang orangtua <i>cekcok</i>	M:L 55 W4
Nek masalah ini dan itu ndak ada	M:L 56 W4
<i>Gojek</i>	M:L 57 W4
Anaknya ya pada nurut	M:L 61 W4
Walau orang ngga punya, nurut sama orangtua	M:L 62-63 W4
Jangan kesana, udah, nggak boleh kesana ya nggak boleh. Ya nggak kesana	M:L 64-66 W4
Harus keras	M:L 69 W4
Tukang sampah	M:L 73 W4
Dulu umpuk-umpukan pembuangan sampah	M:L 76-77 W4
Rumahnya kecil, nylempit, cuman sendiri. sini belum ada, sana belum ada	M:L 82-84 W4
Mati-matian	M:L 95 W4
Kepala dibikin kaki, kaki dibikin kepala. Siang ya nggak siang, malam ya nggak malem	M:L 97-98 W4
Anaknya masih kecil-kecil ditinggal kerja	M:L 101-102 W4
Dititipkan	M:L 103 W4
Lebih deket, daripada sama bapaknya	M:L 106-107 W4
Bapaknya di Surabaya	M:L 108 W4
Agak ringan	M:L 110 W4
Seringan-ringang orang tua masih ada beban	M:L 111-112 W4
Perjuangan	M:L 114 W4
Jadi babu kerja sana-sini	M:L 115 W4
Ngasuh anak itu mengeluh enggak	M:L 118-119 W4
Cuma mengeluh mau bayar pake apa, mau apa	M:L 200-201 W4
Nggak begitu ngeluh	M:L 202 W4
Mbayar, <i>nganggo opo? aku rung bayaran?</i>	M:L 203-204 W4
Solusinya yang laki itu mengumpulkan rongsok	M:L 206-207 W4
Sangu <i>anake</i>	M:L 208 W4
Satu minggu, berapa hari dijual	M:L 209 W4

Satu bulan semua bayaran	M:L 210 W4
Seumpama ngatur anak, atau apa, orang tua tua mbentak mbentak anak, itu nggak pernah, biasa aja	M:L 223-225 W4
Ndak pernah	M:L 229 W4
Mbentak anake	M:L 231 W4
Ini baru besar ini, SMP	M:L 235 W4
SMA ini, dah besar	M:L 238 W4
Kadang-kadang, kan capek	M:L 239 W4
Sebentar, nanti ribut ini, ini, ini, kamu ini kamu ini udah, nanti habis itu udah nggak, nanti bercanda lagi	M:L 243-246 W4
Nggak dipikin pusing	M:L 248 W4
Udah selesai sini, nanti pindah sini, pindah sini	M:L 254-255 W4
<i>Kerep bentrok, cuman bentrok biasa</i>	M:L 258-259 W4
Kalo rumah tangga kalo nggak ada bentroknya gitu kan bukan rumah tangga	M:L 261-263 W4
Nggak selalu diem	M:L 270 W4
Ya kalo bisa jadi semua	M:L 279 W4
Cita-cita orangtua itu nggak seperti kita, ortu kerja keras	M:L 280-281 W4
Anak-anaknya jangan sampai seperti kita	M:L 282-283 W4
<i>Suk mben nek gedhe dadi ngungkuli aku</i>	M:L 286-287 W4
<i>Wong tuo goblok, sek penting anake do pintero</i>	M:L 288-289 W4
kalo ada pesenan ya sampe malem, sampe jam 7, 8	M:L 305-306 W4
Ngepel, setrika	M:L 307 W4
Biasa aja	M:L 309 W4
Sedang lah, nggak terlalu mewah nggak terlalu rendah	M:L 310-311 W4
<i>Sing arep di unggulke apa</i>	M:L 312 W4
Cuma <i>lunglit</i> , Cuma <i>balung sama kulit</i>	M:L 315-316 W4
Ibunya kan cerewet, anak-anak, pada nurut, suruh belajar, suruh shalat	M:L 320-321 W4
Ngobrol bercanda	M:L 335 W4
Sering nyanyi-nyanyi	M:L 336 W4
Kakaknya sama ayahnya sering nyanyi	M:L 337 W4
Biarpun susah <i>gayeng</i>	M:L 342W4
Paling berat kalau soal segala kebutuhan SD SMP SMA, yaa SMA	M:L 344-346 W4
<i>Istilahe mung adol bau</i>	M:L 350 W4
Nasi jatah, raskin itu	M:L 354 W4
Sekarang lebih enak punya rumah sendiri, <i>ora ketang pinggil ril tapi omahe dewe</i>	M:L 372-374W4
Nggak ada uang nggak ada makanan, punya nggak punya itu seneng	M:L 378-380 W4
Yang penting kan seneng gitu	M:L 382 W4

Kategorisasi Verbatim Informan I

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1 Latar Belakang Informan				
a.	Identitas Diri	Penampilan fisik	OB1/RA b 11-12	Perawakannya agak gemuk, dengan tinggi kurang lebih 150 cm
		Sifat / Karakter	W4/M b 310-312	Sedang lah, nggak terlalu mewah nggak terlalu rendah
			W4/M b 342	Biarpun susah <i>gayeng</i>
			W1/RA b 267-268	Sudah tua, belum bisa, masih kurang aja
			W1/RA b 309	Nyaman tidak nyaman
			W1/RA b 310	Was was ada was awas
			W4/M b 382	Yang penting kan seneng gitu
			OB2/RA b 31	<u>Beliau sering tersenyum</u>
			W1/RA b 311-312	Dbikin <i>slow</i> aja, tidak dibikin susah, pasti ada jalan
		Usia	W4/S b 263-267	Saya walaupun orang nggak punya ya, kalau terlalu minta sumbangan kemana-mana malu. Wong itu anak-anak saya. Semampu saya, saya usaha sendiri, kecuali kalau disarankan dari sekolah
			W1/RA b 263	Saya? Empat puluh tujuh
			W2/RA b 15	Usianya empat puluh tujuh
			W1/RA b 270-271	Selisih empat tahun atau lima tahun, lebih muda
		Asal	W1/RA b 9-10	Aslinya Sleman, Kalasan
			W1/AR b 253-254	Saya termasuk bukan orang sini asli ya, saya pendatang termasuke

b.	Latar Belakang Keluarga	Hubungan dengan Keluarga	W1/RA b 4	Oh Kalasan? Saya diadopsi bapak saya
			W1/RA b 12-13	Yang satunya di Australia, yang satunya dimana saya nggak tahu. Saya dari bayi udah nggak kenal keluarganya. Ini kan...
		Keadaan Orang Tua	W1/RA b 6-7	Bapak ibu sudah meninggal semua
		Hubungan dengan Suami	W4/M b 36-38	Lha, barang nang Surabaya dik A ini nggak mau pulang, apa? <i>Kecantol</i> orang Surabaya
			W4/M b 258-259	Kerep bentrok. iya, bentrok. Cuman bentrok biasa
		Usia anak	W2/RA b 57	Yang pertama enam belas, besok Agustus
			W2/RA b 59	Yang kedua lima belas
			W2/RA b 61	Iya satu tahun, satu bulan
		Hubungan dengan Anak	W4/M b 53	Ya baik-baik saja
			W4/M b 54-57	Ya kadang-kadang nek orangtua itu <i>cekcok</i> . Nek masalah ini dan itu kan ndak ada. Paling yo <i>gojek</i> (bercanda) Ya kadang-kadang nek orangtua itu <i>cekcok</i> . Nek masalah ini dan itu kan ndak ada. Paling yo <i>gojek</i> (bercanda)
			W4/M b 61-63	kalau dik A itu istilahnya itu apa anaknya ya pada nurut, walaupun orang nggak punya ya pada nurut lah sama orangtua.
		Keadaan Ibu angkat	W1/RA b 282-284	Masih kuat, naik turun tangga tiga puluh kali gitu masih kuat. Saya malah yang nggak kuat
c.	Riwayat pendidikan	Pendidikan Terakhir	W1/RA b 61	Kalau Ibu dulu lulusan SMK?

				SMEA
			W2/RA b 17	SMK, SMEA ya
d.	Riwayat pekerjaan	Pekerjaan lama	W4/M b 31-36	Waktu dulu kan udah pindah, pindah, pindah, ya to? Ha pindah, pindah, pindah, kerjaan pindah, pindah, terus dik A itu dioper. Bukan dioper, tapi kan diajak majikane nang Surabaya
			W4/M b 46	<i>Nyambut gawe nang ndi ndi</i>
			W1/RA b 29	Ya saya pas kerja di bu bidan
			W1/RA b 30	Setiap hari tapi minggu libur
			W4/M b 254-255	Udah selesai sini, nanti pindah sini, pindah sini
			W4/M b 115	Ya inilah, kerja, jadi babu, kerja sana-sini
			W1/RA b 100	Nggak di rumah makan, di perumahan...
		Pekerjaan sekarang	W2/RA b 20-22	Pindah-pindah, kalau sekarang ya tetep disini, asisten rumah tangga, tukang memasak, tukang bersih-bersih
		Tugas yang dikerjakan	W1/RA b 101-102	Tapi yang satu dari masak, nyetrika, ya ngepel
			W4/M b 307	Ngepel, setrika
			W2/RA b 25	Ya kerjanya cuman setengah hari
			W1/RA b 258-259	Kalau pas ada acara sampai malam, dijemput bapaknya
			W4/RA b 305-306	Kalo ada pesenan ya sampe malem, sampe jam 7, 8
e.	Penghasilan	Jumlah Pendapatan per bulan	W2/RA b 24	Tujuh ratus lima puluh
			W1/RA b 40	Tujuh ratus

e.	Kondisi lingkungan dan tempat tinggal	Lokasi tempat tinggal lama	W1/RA b 109-112	Surabayanya jalan Stralen, Surabaya Barat.. yang dekat.. ini ada perumahan di Stralen, khusus. Ya kayak perumahan gitu, mandiri itu.
		Kondisi tempat tinggal sekarang	OB1/RA b 20-21	<u>Rumah informan terletak di samping rel kereta api</u>
			OB1/RA b 37-45	<u>Rumah informan sendiri juga berukuran sangat kecil, yaitu terdiri dari teras yang penuh dengan tumpukan barang seperti kardus-kardus bekas, pakaian-pakaian, kertas-kertas bekas, dan tanaman-tanaman dalam pot. Ruangan lain adalah ruangan berukuran kurang lebih 3x3 m sebagai tempat tidur, sekaligus ruangan keluarga untuk menonton televisi dan aktivitas lainnya.</u>
			OB 4/AR-S b 39-41	Rumahnya hanya berdampingan, bahkan sekatnya menjadi satu dinding (Seperti kamar yang bersebalahan)
		Kondisi Lingkungan	W4/M b 75-77	Dulu nggak kayak gini, ini dulu umpuk-umpukan pembuangan sampah, sini tu pembuangan sampah
			82-84	Rumahnya kecil, nylempit, cuman sendiri. sini belum ada, sana belum ada
			W1/RA b 207-208	Ini kan cuma menempati to, tanahnya PJKI
			W1/RA b 210-211	Kalau sewaktu-waktu diminta ibu pindah, buat dikasih rel tiga, misalnya, ya harus pindah

			W1/RA b 218-219	Ada, mau ada bulan ini 2017 ini mau tujuh meter
			W1/RA b 223	Iya masih mungkin nego- nego, banyak orang nanti kan protes
			W1/RA b 227-228	Susahnya itu juga, suara kereta. Tapi ini malah jalan anu lho, rame
			W1/RA b 231	Rame, dari pagi sampai pagi lagi
			W4/M b 8	Tetangga, ya tetangga
			W4/M b 10	Istilahnya apa itu, ya kayak saudara sendiri lah, dari dulu
		Hubungan dengan Tetangga	W4/M b 13-17	Iya, saudara yang dadi tetangga. Sekarang kan gitu. Hah sini kan dulu saya kan rumahnya di sana, di barat. Ya, belakang sama depan. Dik A itu depan, saya belakang
2 Pengasuhan				
a.	Kegiatan Pengasuhan	Perencanaan pengasuhan	W2/RA b 64-68	Sama sekali tidak
			W2/RA b 65-68	Cuma pengalaman karena selama kerja itu kan pernah mengasuh anak ya, dari umur, kecil juga, nggak bayi tapi dua tahun sampai TK itu kan pengalaman
		Pengasuhan Anak Masa Kecil	W2/RA b 41-43	Kalau dari bayi ya sudah saya tinggal ya sejak umur dua bulan, ya contohnya anak sudah dua bulan sudah saya tinggal kerja
			W4/M b 101-103	Anaknya masih kecil- kecil ditinggal kerja, dititipkan
			W1/RA b 83-85	Terus dulu pas bayi kan dua-duanya ngedot, saya nggak keluar, padahal saya pake jamu lho

			W2/RA b 45	Ya berapa jam saya pulang kasih susu gitu
			W2/RA b 46-47	Atau, kan sementara dititipkan mbahnya dulu, pulang dikasih susu
			W2/RA b 50-52	Ya itu kadang ya kewalahan ya dua, embahnya, dua. Kadang saya titipkan embah satunya.
b.	Kegiatan Pengasuhan	Aktivitas anak dalam pengasuhan	W2/RA b 214-217	Ya sepulang sekolah tidur, terus yang satu kadang-kadang susah e Mbak. Suruh shalat kadang-kadang shalat sendiri kalau nggak disuruh. Susah kalau disuruh shalat
			W2/RA b 220-226	Iya kadang-kadang nggak tak suruh udah shalat sendiri. Shalat subuh, habis shalat subuh mandi. Mandi dulu lah, mandi, shalat subuh, ganti, terus baru ganti pake seragam, sarapan pergi sekolah, berdua.
		Pemenuhan Kebutuhan anak	W2/RA b 99-104	Ya banyak Mbak. Ini kemarin banyak sekali keluar. Ini yang satu minta itu sepatu fantovel, yang satu <i>highhels</i> , kan mau ujian-ujian disana, kan di perhotelan kan itu syaratnya pake <i>stocking</i> dan fantovel.
			W1/RA b 50-52	Kemarin lima juta, enam juta dua anak, dapat dari pemerintah satu juta. Kan yang lima juta cari sendiri
			W1/RA b 299-300	Empat ribu uang saku, kalau pas ada pol rejeki lima ribu
			W2/RA b 104-105	Ya janji saya besok kalau udah bayaran

			W4/M b 94-99	Ya istilahnya itu, apa, dah, istilahe kaya' mati-matian, perjuangan anak itu. Yo bukan istilahe itu mati-matian, gini lho, kepala dibikin kaki, kaki dibikin kepala. Siang nggak siang, malam ya ndak malem, sama aja.
			W1/RA b 34-37	Nggak pernah, nggak ada. Keperluan untuk anak sekolah, kerja kerja ajaan nggak pernah nikmatin
			W2/RA b 209-211	Makanya sekali <i>breg</i> habis untuk anak, makanya dijagain bulan-bulannya untuk anak
			W1/RA b 56-57	Iya itu kemarin saya cicil sedikit-sedikit pas gajian, sampai akhirnya nggak pernah utang
			W1/RA b 331	Saya kerja, terus itu dikumpulin
			W1/RA b 293-295	Pas nggak punya uang? Kadang-kadang nggak punya uang. Makanya kan kasian. Pas nggak punya uang jalan.
			W2/RA b 119-00	Ya pokoknya kalau yang lain, kalau sekolah ya khusus saya
			W1/RA b 238-239	Bayaran anaknya itu bapaknya, bapaknya... ya gantian lah
		Interaksi dan Komunikasi dengan anak	W2/RA b 73-75	Anak-anak deket yaa, kan terbuka. Kalau ada apa-apa mesti bilang gitu, nggak tertutup
			W2/RA	Iya. Ya kayak temennya lah saya malah, sering bercanda sama saya.
			W2/RA b 90	Ya apa aja mesti di certain sama saya
			W2/RA b 73-75	Anak-anak deket yaa, kan terbuka. Kalau ada apa-

				apa mesti bilang gitu, nggak tertutup
			W4/M b 335-336	Ya ngobrol bercanda. A tu lo, sering nyanyi nyanyi
			OB4/RA-S b 2-4	<u>AR sedang berada di rumah dengan anak keduanya. Mereka berada di ruangan, sembari tiduran dan menonton televisi bersama</u>
			OB4/RA-S b 2-9	<u>Mereka sesekali terlibat dalam obrolan tertentu yang menghadirkan tawa diantara keduanya</u>
			OB4/RA-S b 34-37	<u>ibu dan anak tersebut yang berjalan sambil saling merapat, bercanda, dan anak sering 'mendorong-dorong' ibunya (mendorong dalam arti bercanda)</u>
			W4/M b 224-226	Seumpama ngatur anak, atau apa, orang tua tua mbentak mbentak anak, itu nggak pernah, biasa aja
			W4/M b 243-246	Sebentar, nanti ribut ini, ini, ini, kamu ini kamu ini udah, nanti habis itu udah nggak, nanti bercanda lagi,
			OB2/RA b 8-9	<u>Informan dan anaknya terlibat perbincangan yang jarang, diselingi tertawa</u>
		Kontrol Terhadap Anak	W2/RA b 90-94	Jadi tahu, oh anakku sampai sini, perkembangan sama temennya segini, belajarnya sampai sini, kan tahu
			W2/RA b 94	Jadi bisa memantau sendiri
		Penanaman Nilai Terhadap	W2/RA b 232-235	Pesan-pesannya ya pesan moral aja, jangan sampe

		Anak		kayak gini, jangan sampe kayak gitu. Itu contoh-contoh tv itu, ya saya nasehatin.
			W2/RA 237	Dan harus ditanamkan gitu, jangan sampek. Malu. Mempermalukan orang tua
			W2/RA b 300-302	Ya Cuma protes sedikit lah, tapi ya kan gimana lagi, ibu kerjanya kayak gini, kamu harus sabar
			W2/RA b 295-296	Ya ada sih, kadang-kadang anak-anak juga susah tapi nggak pernah <i>complain</i>
			W1/RA b 301-302	Tidak menuntut banyak-banyak, menerima apa adanya
			W2/RA b 236	Jadi kan anak saya nurut, dan harus ditanamkan gitu
			W4/M b 319-321	Ibunya kan cerewet, anak-anak, pada nurut, suruh belajar, suruh shalat
			W2/RA b 255-256	Anak-anak ya untung saja nggak deket sama temen-temen sini. Jadi banyakan yang <i>dropout</i> .
			W2/RA b 69	Waktu kecil, sekarang tidak
		Batasan dan Dukungan Terhadap Interaksi Sosial Anak	W2/RA b 263-266	Itu anak-anak hampir nggak pernah main keluar. Kalau keluar sama ibunya ya bilang, misal belajar sama temen, atau mau pergi misale ke mall sama temen gitu.
			W1/RA b 43	Jarang jajan, jarang pergi-pergi
			W2/RA b 270-273	Ya cuma sama temennya, paling kalau ini, apa mall sini itu lho amplaz, amplaz aja yang deket. Kalau kakaknya ke alun-

				alun, ya sekitar situ.
			W2/RA b 77-80	Misalnya, sama temennya yaa, ada temennya mau datang “temen saya anu Bu temen saya mau datang” atau mau ngajak pergi gitu pasti bilang
			W2/RA b 72-73	Paling cuma kumpul pas arisan, arisan muda-mudi, terus nanti di masjid
			W2/RA b 267	Tapi sudah saya janjiin pulang jam malem,
			W4/M b 64-66	Istilahnya itu, apa, jangan kesana, udah, nggak boleh kesana ya nggak boleh. Ya nggak kesana yoan
			W4/M b 68-70	kalau orangtua itu nganu anak harus keras to, apalagi perempuan
			OB 4/ AR-S b 58-60	<u>Beliau kemudian memanggil anak informan dan merangkulnya, sambil berkata “lemu to Mbak?”</u>
c.	Harapan dan Tujuan Pengasuhan	Pendidikan Anak	W1/RA b 303	Yang penting kamu sekolah
			W4/M b 286-291	<i>suk mben anakku nek gedhe dadi ngungkuli aku. Wis ben istilahe ki, wong tuo goblok, sek penting anake do pintero.</i> (Ya entah, besok anakku sudah besar melebihi saya. Istilahnya, orangtua bodoh, yang penting anaknya pinter)
		Masa Depan Anak	W4/M b 279-284	Ya orang tua kalo ndidik ya kalo bisa jadi semua, ya cita-cita orangtua itu nggak seperti kita. Biar orang tua bekerja keras, tapi anak-anaknya jangan sampe seperti kita
d.	Faktor	Pendukung	W1/RA b	Senengnya ya banyak,

	Penghambat dan Pendukung Pengasuhan		96-97	senengnya ya punya anak itu..
			W1/RA b 81-82	Kalau anak sakit, nggak punya uang ya itu susah.
			W1/RA b 89-92	Dua, jadi dot botol itu. Kalau habis susahnya, harus cari kemana? Harus punya, kalau nggak punya nanti nangis terus
		Penghambat	W4/M b 25-29	Dia tu dulu waktu masih muda <i>paling sengsoro dewe uripe</i> (Tertawa).. Bahkan dik A itu pas waktu habis sekolah langsung kerja kok, langsung mbabu itu kok
			W1/RA b 58	Sampai anaknya itu malu gitu
			W4/M b 203-204	Tapi kalau mau ah mbayar, <i>nganggo opo? aku rung bayaran?</i>
			W4/M b 344-345	Paling berat kalau soal segala kebutuhan SD SMP SMA, yaa SMA

Kategorisasi Verbatim Informan 2

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1 Latar Belakang Informan				
a.	Identitas Diri	Penampilan fisik	OB3/S b 9-10	<u>Perawakannya jauh lebih kurus dibanding dengan istrinya</u>
		Sikap & Karakter	W3/S b 63-67	Ya nyaman-nyaman aja yang penting awake sehat. Nek uang banyak ndak sehat gimana, lha susah. Kebanyakan uang pikiran <i>stress</i> nggak iso mecahke, penyakiten uang bisa habis
			W3/S b 70-71	Bersyukur hasile sedikit ki bersyukur, ning awake sehat wae
			W3/S b 73	Yang dicari <i>sehate</i>
			W3/S b 272-273	yang penting untuk makan setiap harinya ada
			W2/AR b 238-239	Iya, tapi yak an yo udah makan, rokoknya Bapak nggak bisa berhenti
			W2/AR b 251-252	Udah berhenti lama, tapi ngrokok lagi sekarang
		Usia	W3/S b 23-24	Empat puluh dua. Empat puluhan, tahun tujuh lima kan empat dua
			W3/S b 29	Sudah, tapi saya ndak mau nglanjutke lagi
		Asal	W4/M b 38	<i>Kecantol</i> orang Surabaya
b.	Latar Belakang Keluarga	Hubungan dengan IStri	OB3/S b 27-28	<u>Istrinya mempersilakan informan untuk mandi dan berganti baju</u>
		Usia anak	W3/S b 604-605	Pindah kesini saya 2000, 2001 kan punya anak satu, satu tahu lagi anak dua
			W3/S b 606	Tujuh belas tahun

c.	Riwayat pendidikan	Pendidikan Terakhir	W3/S b 26-27	SMP. Anu, SMA kelas tiga tapi nggak neruske, kelas tiga ora tak teruske lagi
			W3/S b 29	Sudah, tapi saya ndak mau nglanjutke lagi
			W3/S b 35-37	Kan anak-anak udah lulus, yang ujian kelas tiga. Nyusul ibarate ujian tapi ndak mau saya
			W2/AR b 63-64	SMA. Tapi nggak lulus. Kelas tiga malah ujian mogok. Nakal-nakalnya kok
d.	Riwayat pekerjaan	Pekerjaan lama	W3/S b 107-108	Saya kerjanya di Surabaya
		Pekerjaan sekarang	W3/S b 39	Ni buang sampah, tarik gerobak
		Tugas yang dikerjakan	W3/S b 531-534	Ora, di kampung sendiri. Sini kan ada tiga orang sini. Saya wilayah Sleman, sana kan ada wilayah kota, cuma saya mbuangnya di kota
		Durasi bekerja	W3/S b 304-306	Nek saya kerjanya kan ra mesti. Kadang sore, jam dua, jam tiga berangkat, mulihnya jam sekian
			OB3/S b 22-23	<u>Sekitar pukul delapan malam, informan pulang dari bekerja</u>
e.	Penghasilan	Jumlah Pendapatan	W3/S b 41-43	Saya nggak menentu, masalahe tanggale kan beda-beda. Lhaiya nek sekaligus habis susah kan nanti carinya
			W3/S b 45-53	Per hari, minimal dua ratus, ada yang dua ratus lima puluhan. Kan tanggale kan beda-beda. Kan jalan-jalan, tanggal satunya berapa orang, tanggal lima, tanggal sepuluh, tanggal

				lima belas, tanggal dua puluh, nggak sama langsung des. Nanti kan tanggal sepuluh ya ada yang ngasih.
			W3/S b 56-59	Per tanggal, per tanggal itu pasti ada. Per tanggal satu bulan mesti jalan, tanggal satu berapa orang, tanggal lima, nggak sekaligus tanggal satu semua
e.	Kondisi lingkungan dan tempat tinggal	Kondisi tempat tinggal sekarang	W3/S b 609-611	Ya kalau disini, kalau ada gusuran, pindah ke Kalasan. Di sana kan punya tempat, disini untuk cari makan aja dulu
2 Pengasuhan				
a.	Kegiatan Pengasuhan	Perencanaan pengasuhan	W3/S b - 78	Ya biasa aja mengasuh, wong anak sudah besar-besar kan seperti itu
			W3/S b 78-83	Kalau anak kecil kan ndak bisa, kalau anak kecil kan suka rewel. Kalau sudah besar ini kan sudah dewasa, kan rausah, sasate umur enam belas kan sudah dewasa, wis gede
			W3/S b 379-380	Sebenarnya biasa. Ngasuh anak – anak si biasa
			W3/S b 100-102	Soalnya pas kecil-kecil bapaknya kerja di Surabaya
		Pengasuhan Anak Masa Kecil	W3/S b 102-103	Takut kalau saya disini. Malah takut sama bapaknya, bisa deket sekarang aja
			W3/S b 106	Sampai TK itu masih takut sama bapaknya
			W3/S b 116-118	Kalau masih kecil, itu kan awal-awal penyakiten terus, sering-sering muntaber pas masih kecil
			W3/S b	Kalau dulu pas bayi,

			518-520	bapaknya di Surabaya habis susunya susah.
b.	Kegiatan Pengasuhan	Aktivitas anak dalam pengasuhan	W3/S b 576-578	Anak sudah besar, Gojekan lagi, gojekan wis gede. Momong adine, wis gede gede, gedene sama
		Pemenuhan Kebutuhan anak	W2/AR b115-118	Bapaknya itu khusus untuk uang saku sama makan sama yaa kalau ada orang apa orang manten, nyumbang
			W2/AR b 204-206	Jadi setiap hari kan untuk makan gitu kalau Bapaknya sama uang saku
			W2/AR b 238-239	Bayaran anaknya itu bapaknya, bapaknya yang gentian lah
		Interaksi dan Komunikasi dengan anak	W3/S b 213	Arang-arang kalau sama anak saya
			W2/AR b 84-85	Kalau sama bapaknya jarang
			W2/AR b 87-88	Iya. Kan ada yang dekat sama Bapaknya ya, tapi ini dua-duanya sama sekali nggak
		Kontrol Terhadap Anak	W3/S b 86	Yo kalau ada tugas kon kerjakan aja
			W3/S b 90-92	Kalau dibilangin sama orangtua takut, diomongin sering, kalau pake tangan nggak.
			W3/S b 94-95	Ya sering, Cuma bicara. Menangani anak sama tangan gitu nggak
			W3/S b 214-216	Kalau sudah besar ini mau belajar belajar, dolan nek lagi malem minggu tok
			W3/S b 216-218	Nek dolan ndelok waktune jam. Wayahe jam sekolah sekolah, di rumah di rumah
			W3/S b 224-227	Kalau perempuan resiko, masalahe nek ono opo-opo sing rekoso wong

				tuwo. Kan seperti itu. Kalau terkontrol kan enak. Dolan waktune yo dolan
			W3/S b 387-388	Wongtuwo ngelingke anak sering bertengkar kenek opo
			W3/S b 569-573	Marah yang keras itu nggak pernah. Takut diseneni saya kejem gitu nggak. Anake nglawan wongtuwo kejem wongtuwo. Nggatekke tenan nek nggo gojekan. Kalau udah sekali marah udah takut anak
			W3/S b 540-541	Jarang. Bapaknya yang kurang
		Penanaman Nilai Terhadap Anak	W3/S b 548	Iya, biar masalah agama ibunya.
			W3/S b 559-561	Sering, pernah. Arang-arang. Ora mesti. Sering-sering nakal sama orangtua kalau nakal dibantah diseneni
		Batasan dan Dukungan Terhadap Interaksi Sosial Anak	W3/S b 311-315	Oo itu bebas. Nek saya ini ndak tau pergaulan sama temen-temen yang lain ndak ada, cuma yang ragil ini. Kalau yang mbarep cuma dolan sama ponakan adine, sama temannya, cuma jam-jamnya harus pulang
			W3/S b 317-320	Hari minggu kan jam-jamnya harus pulang, Kan nggak wajar kalau jam sebelas, dua belas baru pulang itu udah bukan anak pelajar lagi
			W3/S b 321-323	Nek anak saya yang satunya itu di rumah, nek hari-hari biasa. Hari minggu tetep ndak mau keuar yang satu
			W3/S b	Ke tempat simbahnya, ke

			323-324	pengajian.
			W3/S b 329-331	Ikut. Ikut arisan muda mudi. Kan satu bulan, bulanan, Cuma tanggalnya beda-beda. Minggu keempat
			W3/S 332-334	Kalau pas puasa, di mesjid bantuin bagiin takjil. Bagi-bagiin takjil, bodo besar itu, bantuin, yang penting-penting aja.
			W3/S b 632-637	Tapi dia kalau mau pergi itu aja lho kan bisa aja, bilangnyanya cuma kesitu tempat saudara, tapi kalau pergi nggak tahu. kemana nggak tahu, Pergi kemana nggak tahu, kan khawatir to, khawatirnya disitu.
c.	Harapan dan Tujuan Pengasuhan	Pendidikan Anak	W3/S b 83	Sekolah sing pinter
			W3/S b 96-97	Anak sudah besar yowis ngerti kok, harusnya belajar. Nek pinter yo nggo awakmu dewe
			W3/S 277-278	Sekolah bukan pinternya tok. Punya teori punya praktek punya keahlian
			W3/S 361-362	penting kamu sekolahe kudu pinter, nek kowe nyambut gawe perhotelan
		Masa Depan Anak	W3/S b 395-397	Nek ono kerja ya kerja mbantu wongtuwo, nyambut gawe dadi pembantu yo ra masalah. Tergantung sing penting iso kerja.
d.	Faktor Penghambat dan Pendukung Pengasuhan	Pendukung	W3/S b 256-257	Kalau satu tahun ini ndak bayar sekolah.
			W3/S b 260-261	Adaaaa, sekarang ya ada keringanan. Ada syaratnya ada
			W3/S b	Atau dapat langsung dari

			268-269	pemerintah
			W3/S b 271-272	Nek dari pemerintah itu kan khusus anak di sekolah ya
			W3/S b 511-512	Nek putu ini dikontrol sama simbahnya
		Penghambat	W3/S b 409-500	Nggak ada. Ya itu kalau nggak ada duit itu aja. Ya hambatannya seperti itu
			W3/S b 506	Hambatan ya ekonomi

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Wahyu Hanif Al Kirom
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Purworejo, 10 April 1993
Alamat Asal : Nglaris, RT 02 RW III Bener Purworejo
Alamat Tinggal : Iromejan Yogyakarta
Email : wahyuhanifaq@yahoo.com
No Hp : 0822-2525-4847

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	MI N Nglaris	1998-2004
SMP	SMP N 1 Purworejo	2004-2007
SMA	SMA N 7 Purworejo	2007-2010
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010-2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA